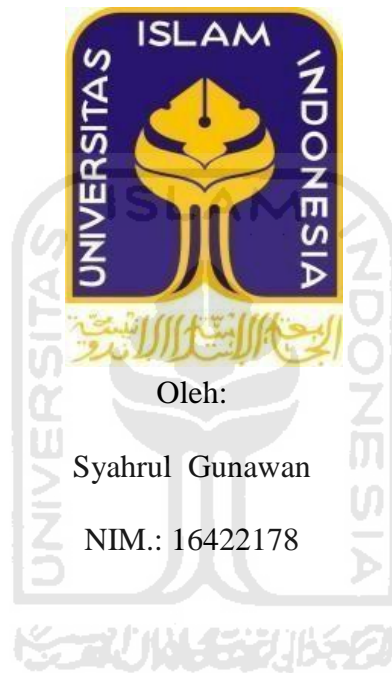


**AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS IX DI SMP N 2
NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Syahrul Gunawan

NIM.: 16422178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

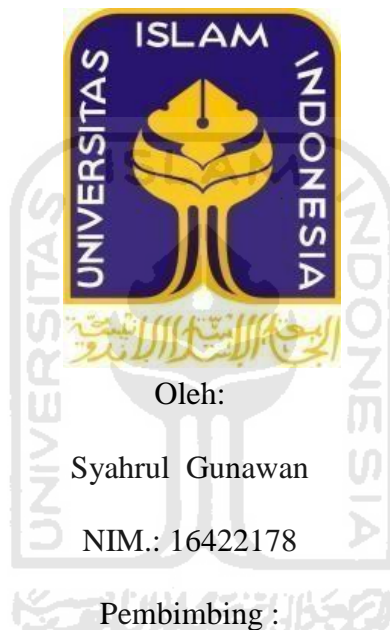
YOGYAKARTA

2020

**AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS IX DI SMP N 2
NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Syahrul Gunawan

NIM.: 16422178

Pembimbing :

Drs. Aden wijdan SZ, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahrul Gunawan
NIM : 16422178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul penelitian : Aktualisasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IX SMP N 2 Ngaglik Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu pada penulisan ini dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat pada keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 agustus 2020

Yang menandatangani



Syahrul Gunawan



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiiai@uii.ac.id
W. fiiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 17 September 2020
Nama : SYAHRUL GUNAWAN
Nomor Mahasiswa : 16422178
Judul Skripsi : Aktualisasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Penguji I

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)

Yogyakarta, 17 September 2020



DR. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Juli 2020 M

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
DI Yogyakarta

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan fakultas ilmu agama Islam universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 5413/Dek/60/DAS/FIAI/IX/2019/, Tanggal 18 Desember 2019 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Syahrul Gunawan
Nomor Pokok/NIMKO : 16422178
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : Aktualisasi Pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI Siswa kelas IX di SMPN 2 Ngaglik

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami bertepatan bahwa skripsi saudara tersebut diaras memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bias dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassaamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dosen pembimbing



Drs. Aden wijdan SZ, M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Syahrul Gunawan

Nomor mahasiswa : 16422178

Judul skripsi : AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS IX SMP N 2 NGAGLIK SLEMAN

Menyatakan bahwa berdasarkan prosedur dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta 14 Juli 2020



Drs. Aden wijdan SZ, M.Si

MOTTO

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Pasti Ada Kemudahan ”

(Q.S Al Insyirah : 6)

**Kamu tidak bisa kembali kemasa lalu, buang masa lalu dan mulailah
menatap masa depan**

Jadikan hidupmu untuk selalu mampu memahami tiga hal

(Musibah, muhasabah dan mahabbah)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah yang telah memberikan karunia dan rahmat sehingga peneliti mampu mempersembahkan skripsi ini kepada keluarga, sahabat dan seluruh saudara semuslim dimanapun berada semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat kepada kita semua

Peneliti persembahkan karya kecil ini untuk yang selalu bertanya :

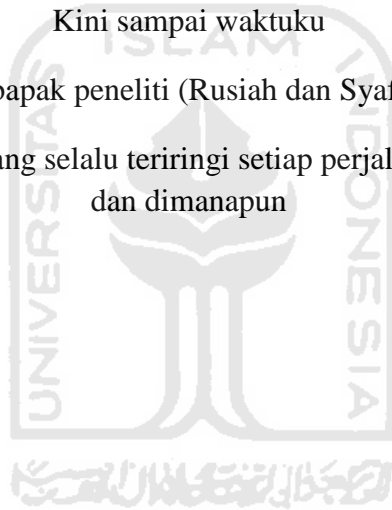
“Kapan skripsi mu selesai?”

Selalu kucintai

Kini sampai waktuku

Ibu dan bapak peneliti (Rusiah dan Syafruddin)

Terima kasih atas doa yang selalu teriringi setiap perjalanan peneliti kapanpun dan dimanapun



ABSTRAK

AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISIWA KELAS IX SMP N 2 NGAGLIK SLEMAN

Oleh :

Syahrul Gunawan

Aktualisasi pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang akan ditumbuhkan pada kepribadian seseorang atau peserta didik. Pendidikan karakter perlu ditumbuhkan kepada peserta didik yang akhirnya akan menjadi verminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu peran sekolah menjadi sangat krusial pada pengembangan karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, siswa/siswi, dan kepada sekolah SMP N 2 Ngaglik. Objek penelitian ini berupa aktualisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik yang peneliti lakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktualisasi Pembentukan karakter pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMPN 2 Ngaglik yaitu guru memberikan memberikan konsep pembinaan 5 S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, dan Santun) dan itu dilaksanakan di pada proses pembelajaran dikelas, di luar kelas bahkan di luar sekolah. Selain itu dalam aktualisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ngaglik telah dilakukan pembinaan secara masif demi perbaikan moral peserta didik. Penelitian ini berusaha mengungkap secara objektif dan sistematis fakta-fakta atau peristiwa yang terkait dengan gejala-gejala dari yang menjadi pusat perhatian penelitian.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter , Mata Pelajaran PAI.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tak bosannya untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat yang telah diberikan selama ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Aktualisasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMP N 2 Ngaglik Sleman”**. Shalawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, dan para sahabatnya serta kita selaku umatnya hingga akhir jaman, Amin Ya Robbal Alamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Namun peneliti telah berusaha mempersempit skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat. Dengan demikian peneliti membutuhkan kritik dan saran yang sekiranya membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang terlibat yang ikut mendukung secara moral maupun materil sehingga skripsi ini akhirnya terselesaikan. Dengan demikian peneliti ini menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia serta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmunya.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta seluruh jajarannya yang

- telah memberikan dukungan serta motivasi kepada seluruh mahasiswa.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta seluruh jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa.
 4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu menjadi inspirasi bagi seluruh mahasiswa.
 5. Dosen pembimbing Skripsi, Drs. Aden wijdan SZ, M.Si., yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan saran, masukan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan waktu yang telah ditentukan . terima kasih peneliti sampaikan atas seluruh ilmu yang sangat luar biasa yang telah diberikan.
 6. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, wawasan serta menjadi suri tauladan yang baik kepada seluruh mahasiswa.
 7. Seluruh guru-guru di SMP N 2 Ngaglik Sleman yang telah memberikan Izin untuk melakukan penelitian, memberikan dukungan doa, motivasi hingga skripsi peneliti dapat terselesaikan.

8. Seluruh teman-teman seperjuangan di DPM FIAI (Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam) yang telah memberikan dukungan moril sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh keluarga besar HmI (Himpunan Mahasiswa Islam) Fakultas ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan peneliti wawasan kepada peneliti tempat perjuangan dan proses yang tidak bisa peneliti ucapkan dengan kata-kata.
10. Seluruh Keluarga Besar KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Universitas Islam Indonesia yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
11. Seluruh keluarga besar GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia) Universitas Islam Indonesia yang memberikan wawasan kepada peneliti tentang sosio nasionalis dan sosio demokratis sehingga membuat alur pemikiran peneliti semakin maju dan saya ucapkan salam pemersatu bangsa kita Medeka Marhaen Menang..
12. Seluruh keluarga besar BIMA NTB yang ada di yogyakarta khususnya di organisasi Naganuri dan KEPMA (keluarga besar pelajar mahasiswa Bima) yang telah memberikan ilmu kepada peneliti serta motivasi dari senior peneliti sendiri.
13. Seluruh teman teman gerakan baik dari IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), sahabat sahabat PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), dan Pembebasan yang sudah memberikan ilmunya kepada

peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

14. Mama, Bapak, Adik yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi serta semangat sehingga skripsi dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini langkah awal dan bukti bakti kepada kalian.
15. Sahabat dekat Septiya Hairani Nasution yang Insha Allah sampai surga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti terima kasih banyak.
16. Untuk sahabat pertama peneliti yang selalu ada baik dalam keadaan susah maupun senang (Iqbal syahrijar) terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya dalam membantu atas terselsaikannya skripsi ini.
17. Sahabat peneliti teruntuk faisal saleh, Muhammad dede adnan fahmi, rajadoli dan yoga irmanda terima kasih banyak sudah banyak membantu penelti berjuang bersama dalam keadaan susah dan senang semoga jasa mu akan terkenang selalu .
18. Seluruh teman teman Thailand (Adel, affan , jedee, dan syafiq yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
19. Seluruh teman teman PAI D yang selalu suppor doa disetiap perjalanan hidup peneliti terima kasih banyak peneliti ucapkan.
20. Seluruh keluarga besar PAI angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan do'a dan semangat semoga kita semua akan dipertemukan dilain waktu dalam keadaan sehat dan sukses.

21. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati Peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah gantikan dengan yang yang lebih serta berlipat ganda. Peneliti sadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, Aamiin.

Wassalamualikum Wr. Wb

Yogyakarta, 01 April 2020 M

Peneliti



Syahrul Gunawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (*Cover*)..... i

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN REKOMENDASI DOSEN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	17
1. Konsep pendidikan karakter	17
2. Indikator Keberhasilan Nilai-nilai Karakter	19
3. Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI	20
4. Desain Dan Bentuk Pendidikan Karakter.....	21
5. Metode Pendidikan Karakter	22
6. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter.....	24
7. Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Agama Islam.....	25
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Penentuan Informan	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31

G.	Analisis Data	35
H.	Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV	41	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41	
A.	Hasil Penelitian	41
1.	Deskripsi Lokasi Dan Hasil	41
2.	Sejarah singkat berdirinya SMP N 2 Ngaglik.....	42
3.	Letak geografis SMPN 2 Ngaglik.....	42
4.	Profile SMP N 2 ngaglik.....	43
5.	Keadaan guru di SMPN 2 Ngaglik	44
6.	Keadaan Siswa.....	46
7.	Keadaan sarana dan prasarana	47
8.	Struktur Organisasi SMP N 2 Ngaglik	48
B.	PEMBAHASAN.....	50
a.	Aktualisasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020.	50
b.	Masalah masalah yang di hadapain oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020.....	58
c.	Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020	59
BAB V.....	64	
PENUTUP.....	64	
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern sekarang ini dunia teknologi semakin canggih gaya pendidikanpun makin berubah seiring perkembangan zamannya. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses yang dilalui olehkelompok masyarakat, atau bangsa berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu pendidikan perlu secara terus menerus di *update* secara sistematis, terpadu, dan terencana oleh yang berwenang di bidang pendidikan, sehingga pendidikan sebagai salah sektor pembangunan yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia benar-benar dapat memberikan sumbangan yang riil, positif, dan signifikan pada usaha turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan oleh para pendiri bangsa (*founding fathers*). Jauh sebelum itu para pendidiri bangsa menawarkan tiga konsep besar untuk membangun bangsanya. Pertama, harus mampu berdaulat dan bersatu, kedua, membangun bangsa, ketiga, membangun dan mengembangkan karakter dari bangsanya.¹ Bagi peneliti dari ketiga hal di atas perlunya kerja kolektif dari berbagai sektor baik itu pemerintah maupun setiap warga Negara, dari ketiga hal tersebut yang sekarang menjadi sorotan publik adalah membangun karakter bangsa.

¹ Hariyanto dan Muclas samani, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Model*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2011), hal 1

Dalam membangun judul skripsi tersebut berawal dari kegelisahan pribadi melihat banyaknya kasus yang terjadi di dunia pendidikan akan penyimpangan siswa terhadap guru maupun masyarakat sekitar, selain itu peneliti melihat secara ideal dalam dunia pendidikan bahwa nilai karakter yang dibangun di sekolah umum khususnya di mata pelajaran agama menjadi sangat penting untuk di aktualisasikan secara masif.

Bedasarkan hal ini tentu ada data yang menjelaskan bahwa mengingat krisis karakter yang dialami oleh para peserta didik baik pada hal kriminalitas, keras kepala, nakal, sering mabuk-mabukan pemerkosaan dan perilaku criminal lainnya mengakibatkan banyak para wali murid dan pendidik yang mengeluh dari sikap peserta didik.² Peneliti menganalogikan seperti gempa. Di sana-sini bangunan kokoh hancur bahkan rata dengan tanah dan tiang yang lurus menjadi miring. Keadaan yang seperti ini lah yang termaktub pada Al-Qur'an Surat Al-Nahl: 26 yang berbunyi: *Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan makar, maka Allah menghancurkan rumah-rumah mereka dari fondasinya, lalu atap (rumah itu) jatuh menimpa mereka dari atas, dan datanglah azab itu kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari.*

Ayat di atas menegaskan dengan jelas bahwa negara yang harusnya membaca situasi pendidikan yang terjadi sekarang ini. Sebagai manusia kita beranggapan semua ini adalah takdir, jika itu takdir yang bisa di ubah sistemnya maka seharusnya kita membenahi kebodohan yang membuat bangsa

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 195.

ini di kuasai oleh negara adi kuasa yang senantiasa menindas dan menyedot hasil kekayaan negara kita. Maka perlu renovasi karakter terhadap peserta didik sejak awal yang menjadi stok terbesar bangsa ini.

Selain hal diatas adanya kecacatan sistem dalam dunia pendidikan mengakibatkan banyaknya perubahan kurikulum pendidikan. Dari tahun ketahun pemerintah berusaha dan berupaya untuk membangun karakter bangsa terlihat dari adanya perubahan kurikulum lahirnya kurikulum 2013 kebanyakan menyebutnya dengan kurikulum berbasis karakter dimana semua mata pelajaran memiliki kontribusi terhadap pendidikan karakter. Penyebab adanya perubahan KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 dikarenakan kurikulum KTSP 2006 belum sepenuhnya berkompetensi seperti yang diatur pada tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Sehingga kurikulum 2013 lahir untuk mebawarkan konsep yaitu ada KI (kompetensi Inti), KD (kompetensi dasar), pada setiap KD harus memuat setidaknya ada empat nilai KI yaitu kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.³ Harusnya pendidikan mampu memberikan panduan khusus terhadap pembinaan akhlak yang dimana mampu dirancang secara lengkap tidak diintegrasikan dengan konsep-konsep lain, melihat pendidikan karakter sangat penting untuk dipahami secara masif bagi peserta didik dan pendidik.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana yang tercantum

³ Suhadi dkk , *Politik Pendidikan Agama, Kurikulum 2013 Dan Ruang Public Sekolah* (Yogyakarta: *Center For Religious And Cross- Cultural Studies*, 2014) hal 25

pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Bagi peneliti Untuk mewujudkan pendidikan perlu meningkatkan pendidikan agama melihat kehidupan manusia tidak terlepas dari kehidupan beragama. Pendidikan agama yang dapat membangun pondasi kehidupan manusia baik mental maupun rohaniah yang selalu berakar pada iman dan ketakwaan modal ini yang akan menjadi pengendalu *patern of spiritual reference* dan mengokohkan jiwa.⁵

Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7.

⁵ Muhammad Eka Mahmud, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Jurnal Ilmiah Tarbiyah: Tulungagung, 2001), hal 80

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hal. 24

Melihat tujuan utama pendidikan agama ialah lebih diorientasikan pada tataran *moral actian* yaitu agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan pada mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari.⁷

Selain hal di atas pendidikan karakter tidak jauh dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak karena puncaknya akan teruju pada kesempurnaan akhlak.⁸ Pada sebuah hadist berbunyi : *Dari Abu Hurairah r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya aku diutus di muka bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak”* (HR. Baihaqi).⁹

Di titik inilah seharusnya pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitasnya pada pembinaan nilai-nilai keagamaan, serta mampu membaca kecenderungan keadaan sehingga mampu mengambil terobosan pemikiran yang mampu menghadirkan suasana baru. Dengan karakter yang baik, berkarakter keIslaman yang tinggi, betapapun parahnya kondisi sosial seseorang akan tetap tangguh, tegar pada menghadapi tantangan dengan senantiasa menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Peneliti beranggapan bahwa Pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan unsur kedua orang tua, sekolah dan masyarakat serta dengan mempergunakan berbagai cara yang efektif. Pembentukan akhlaqul karimah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, tetapi

⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal 14

⁸ Angga teguh prasetyo dan Asmaun sahlam, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 28

⁹ Muhammad bin Abdul Baqi al- Zurqani, *syarah al-zurqaniy ‘ala’ muwaththa’ al-imam malik*, (Kairo: Maktabah al- tsaqafah al diniyah, cet. I, 1424 H, Juz IV, hal 404.

tanggung jawab seluruh guru. Pengajaran harus diikuti dengan pendidikan dengan cara menunjukkan aspek pendidikan pada setiap ilmu yang diajarkan. Berbagai situasi dan kondisi lingkungan harus dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak akhlaq.

Pendidikan menjadi penting tidak hanya di negara Indonesia di negara lain bahkan menjadi penting seperti Amerika dan Inggris. Pada sebuah riset Arthur dan James mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di Inggris menjadi fokus pada abad kesembilan belas antara tahun 1979 dan 1997. Pemerintah berusaha mengembalikan standar moral pendidikan melalui kurikulum sekolah. Tokoh pendidikan karakter di Amerika Thomas Lickona pada karyanya "*The Return Of Character Education*" bahwa pendidikan di Amerika sangat di perlukan pendidikan karakter untuk mencapai cita-cita pendidikan.¹⁰

Berdasarkan hal di atas pendidikan karakter menjadi penting bagi peserta didik agar mampu menjadi manusia terbaik maka peneliti ingin menyajikan kajian penelitian tentang Aktualisasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPN 2 Ngaglik sehingga nilai-nilai karakter akan selalu tertanam pada diri peserta didik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Maka perlu pengkajian yang menpada bagaimana strategi, pelaksanaan serta materi yang di ajarkan pada proses pembelajaran PAI pada mewujudkan generasi bangsa yang berakhlak mulia. Semua itu memerlukan penanaman nilai keagamaan berupa pembentukan karakter

¹⁰ Lanny Octavia (dkk), *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta : rumah kitab , 2014) hal 10

mengingat dewasa ini pengaruh negatif teknologi informasi yang sedang mengancam para siswa.

SMP N 2 Ngaglik merupakan salah satu sekolah umum yang terdapat tenaga pengajar yang berasal dari latar belakang pendidikan serta kehidupan sosial yang berbeda-beda yang selalu menjaga nilai toleransi yang sangat kuat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji tentang nilai-nilai karakter pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan fokus pada “Aktualisasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada aktualisasi pendidikan karakter Berdasarkan uraian latar belakang di atas setidaknya ada pertanyaan yang menjadi fokus penelitian pada kasus ini adalah :

1. Bagaimana Aktualisasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter Pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memahami dan mendeskripsikan Aktualisasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020
- b. Untuk memahami dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan pada mengatasi masalah yang di hadapi pada penerapan pada menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis.

a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peranan pendidikan agama pada pembentukan karakter siswa. Di jadikan salah satu sumber informasi seputar Analisis pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dan dapat digunakan oleh kepala sekolah SMP N 2 Ngaglik sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan pada program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam serta untuk

pembinaan karakter siswa agar lebih baik. Selain itu dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dan memperbaiki diri sendiri atau mengubah cara pandang pada berbudi pekerti atau bertingkah laku. Dan terakhir bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian pada meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik “Aktualisasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020”

D. Sistematika Pembahasan.

Bab I pendahuluan berupa latar belakang masalah penelitian di pada nya terdapat penjelasan penyebab dasar timbulnya masalah yang akan diteliti. Setelah itu ada fokus dan pertanyaan penelitian, Tujuan dan manfaat penelitian, pada hal ini ada pertanyaan secara khusus yang ingin di capai dan di teliti oleh peneliti. Terakhir ada sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka dan landasan teori.pada hal ini menyajikan dan menyampaikan informasi terkait apa yang di teliti dengan penelitian sejenis yang sudah dilaksanakan peneliti sebelumnya. Sedangkan pada landasan teori itu yang menerapkan gambaran, dasar, teori dan berbagai keterangan lain yang terkait dengan masalah penelitian.

Bab III Metode Penelitian, merupakan aturan proses penelitian guna menemukan jawaban dari persoalan penelitian yang dikemukakan.

Metode penelitian berisi berbagai hal bagaimana penelitian tersebut, mencakup: Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informen Penelitian, Teknik Penentuan Informen, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang diteliti, pada bab ini semua hasil dan pembahasan yang telah ada akan di paparkan proses Aktualisasi mata pelajaran PAI pada pembentukan karakter peserta didik kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020 dan Apa saja upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi sekolah pada menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berisi jawaban-jawaban singkat atas fokus pertanyaan penelitian sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi peneliti atau pengguna peneliti.

Daftar pustaka menjelaskan daftar sumber acuan yang digunakan pada menyusun skripsi, referensi bisa berupa buku, majalah, artikel jurnal, artikel pada majalah dan *website* atau asal referensi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yg akan dibahas, berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti:

1. Mohammad Yusuf Khanafi penelitian beliau menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter di landaskan dengan tiga pilar yaitu : pertama, manusia lahir pada keadaan suci, kedua, setiap anak itu cerdas dan ketiga, kebermaknaan pembelajaran. Dari tiga hal diatas pendidikan karakter akan berjalan efektif dan efisien sehingga akan tercapai tujuan pendidikan karakter dengan baik¹¹ bagi peneliti terdapat perbedaan yang lumayan signifikan pada proses penelitian yang peneliti akan lakukan. Jika di tinjau dari mohammad yusuf beliau lebih menekankan pada konsep pemikiran najib sulhan, artinya lebih mengkaji pemikiran tokoh pada proses pembentukan karakter.
2. Durotun Nasikah (2017), yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pada Prespektif Islam di SMP NEGERI 2 BANYUBIRU Kabupaten SEMARANG Tahun Pelajaran 2017*". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa konsep pendidikan karakter yang di kembangkan di SMP Negeri 2 Banyu Biru adalah berkonsep kepada

¹¹ Mohammad yusuf khanafi. *Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan, Skripsi, (semarang: Fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN walisongo semarang.2011).*

nilai dan ajaran agama Islam. Penelitian Durotun Nasikah ini sendiri memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni tentang pendidikan karakter.¹² Akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat mencolok, yaitu peneliti Durotun Nasikah berkisar pada konsep Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh SMP Negeri 2 Banyu Biru dan cakupan pembahasan terlalu bersifat umum yang di tinjau dari bingkai serta prespektif Islam. Sedangkan peneliti ingin menggambarkan aktualisasi pendidikan agama Islam berbasis karakter, pada hal tersebut peneliti memfokuskan penelitiannya kepada implementasi pendidikan agama Islam berbasis karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada Implementasi Pendidikan agama Islam berbasis karakter.

3. Purwati pada n penelitiannya berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta*". bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren secara berkelanjutan melalui kegiatan keseharian di lingkungan yang selalu menanamkan dan membentuk karakter Islami baik itu sifatnya religius, disiplin, sopan, tanggung jawab, mandiri, jujur, ikhlas, terbuka, dan toleransi. Sehingga menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.¹³

¹² Durotun nasikah *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Prespektif Islam di SMP NEGERI 2 BANYUBIRU Kabupaten SEMARANG Tahun Pelajaran 2017*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

¹³ Purwanti *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

4. Etik Mifrohah mengungkapkan pada penelitiannya bahwa pesantren mahasiswa Al Manar menerapkan reward and punishment agar meningkatkan motivasi dan semangat belajar bagi para mahasiswa. Pada penelitian ini juga menjelaskan bentuk materi pendidikan karakter pada PAI yang diajarkan meliputi aspek akhlak, ibadah, dan aqidah. Hasil penelitian di SD alam Ungaran mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan Al Quraan dan Sunnah. Pada pelaksanaan pendidikan karakter pada PAI di SD menggunakan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi yang ada pada materi PAI kelas V, peserta didik mempunyai karakter berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan ajaran agama Islam. sehingga *insankamil* seperti yang dicita-citakan Islam terwujud¹⁴ peneliti mengkaji terdapat perbedaan kelas dan instansi pada proses penelitian yang dilakukan oleh etik mifrohah dibandingkan penelitian yang akan peneliti teliti.
5. Wahyu mustaqim pada penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas XI Tehnik Komputer Jaringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta*”. Pada penelitian ini ingin mengetahui penerapan pendidikan karakter yang ada di SMK piri 1 Yogyakarta. Analisis penelitian ini menggunakan dua fokus yaitu kualitatif dan kuantitatif. Besarnya pengaruh yang terjadi dari penerapan pendidikan karakter yang di lakukan oleh pihak sekolah adalah sebesar 39,7%. Hasil ini

¹⁴ Etik mufrohah, *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V (Studi Kasus Pada Sd Alam Ungaran, skripsi, (Semarang : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo. 2011,*

dukung dengan data kualitatif bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku akademik siswa. Kesimpulan dari hal tersebut banyaknya indikator yang di tercapai dari penerapan pendidikan karakter.¹⁵ Perbedaan yang menonjol pada aktualisasi mata pelajaran PAI di sekolah terhadap Pendidikan karakter yaitu Peneliti menginterpretasikan bagaimana sebenarnya aktualisasi mata pelajaran PAI di sekolah terhadap Pendidikan karakter.

6. Khamdiah mengungkapkan pada penelitiannya yang berjudul “*Sistem Boarding School pada Pendidikan Karakter Peserta didik Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”. Pada penelitian ini menjelaskan penerepan *system boarding school* dimana proses penanaman karakter diajarkan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri, keteladanan, menjalin komunikasi dengan orang tua, nasehat, hukuman, perhatian. Selain itu ada karakter yang ditanamkan berupa religius, jujur, mandiri, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai, damai, cinta dan peduli lingkungan. Terbukti bahwa peranan siswa boarding school pada sekolah dapat membuat peserta didik sudah siap berinteraksi dengan masyarakat luas.¹⁶ Peneliti sendiri fokus pada kultur lingkungan yang berbeda sehingga aktualisasinya akan berbeda pula.

¹⁵ Wahyu mustaqim, *Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Disekolah Terhadap Prilaku Akademik Siswa Kelas Xi Teknik Komputer Jaringan Di SMK PIRI 1*. Skripsi Yogyakarta. 2013

¹⁶ Khamdiah, *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas VII Mts Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013

7. Penelitian dari jurnal Purwaningsih, Rianawati dan Kartini “internalisasi Nilai-Nilai karakter pada pembelajaran PAI (pendidikan Agama Islam) di SMP N 4 Sungai Raya *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1, 2018*. Pada sebuah jurnal menjelaskann setidaknya ada tiga point yang pertama, internalisasi pada kegiatan pendahuluan dengan nilai karakter disiplin, religius, disiplin, mandiri, komunikatif. Kedua, internalisasi pada kegiatan inti pembelajaran lebih menekankan pada *learning experience* (pengalaman belajar), ketiga, internalisasi pada kegiatan akhir dengan cara guru menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan nilai karakter adalah kreatif dan komunikatif kemudian guru melakukan evaluasi diakhir pemebelajaran lalu membaca doa dan diakhiri dengan mengucapkan salam. ¹⁷ Peneliti menganalisis pada sebuah jurnal bahwa penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang peneliti akan lakukan akan tetapi perbedaannya terletak pada instansi yang akan diteliti.
8. Mei kusumawardi menjelaskan pada risetnya yang berjudul : “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*”. Pada menyatukan nilai nilai karakter diperlukan peran serta semua orang tua, siswa, guru, tokoh masyarakat, kepala sekolah, untuk sama sama kerja secara kolektif

¹⁷ Purwaningsih, Rianawati dan Kartini “*internalisasi Nilai-Nilai karakter pada pembelajaran PAI (pendidikan Agama Islam)di SMP N 4 Sungai Raya JRTIE : Journal Of Research And Thought Of Islamic Education Vol. 1, No. 1. 2018*.”

untuk melaksanakan program pendidikan karakter.¹⁸ Perbedaan pada penelitian yang dilakukan penelitian terletak pada objek penelitiannya

Setelah meninjau beberapa penelitian tersebut di atas, posisi dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yang peneliti lihat diantaranya:

1. Letak geografis penelitian, tentu dalam melakukan penelitian jika keadaan dan kultural yang berbeda pasti ada hasil yang berbeda walaupun tidak secara keseluruhan melainkan ada perubahan hasil penelitian yang akan diteliti.
2. Selain itu dari proses yang diteliti pasti berbeda karena tiap instansi melakukan pembinaan yang berbeda terhadap peserta didik. Dalam penelitian ini tentu berbeda dari penelitian sebelumnya disini peneliti mencoba mengkontekstualkan letak geografis dan kultural yang ada.
3. Peneliti ingin mencoba melihat konsep proses aktualisasi nilai karakter pada mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP N 2 Ngaglik.

Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid dan bisa dipertanggung jawabkan untuk kajian akademik serta untuk penelitian berikutnya. Maka dari itu penelitian ini bebas dari plagiasi.

¹⁸ Mei Kusumawardani, *"implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri 4 yogyakarta"* 2013

B. Landasan Teori

1. Konsep pendidikan karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah 'karakter' berarti 'sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, bisa juga berarti tabiat atau watak yang dimilikinya'.¹⁹

Secara konseptual, istilah karakter dipahami pada dua pengertian. Pengertian pertama bersifat deterministik, karakter dipahami sebagai kumpulan kondisi rohaniah pada diri yang sudah teranugerahi atau yang memang sudah ada pada diri seseorang (*given*). Dengan demikian, ini merupakan kondisi yang di terima begitu saja dan tidak dapat diubah. Merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis, karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang pada upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya.²⁰

Pengertian karakter menurut Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie ialah bentuk pengetahuan nilai kebaikan dan mau berbuat baik secara nyata di pada kehidupan sosial yang mampu tertanam pada diri. Karakter selalu memancarkan konsep akal budi baik dari olah hati mapun olah pikiran. Pendidikan karakter selalu dihadapkan dengan nilai

¹⁹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : Cahaya Agency), hal .281

²⁰ *Ibd*, hal..282

kemanusiaan yang mampu membentuk watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan pada kehidupan sehari-hari dengan penuh hati.²¹ Terkait dengan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari berbagai aspek baik pada kehidupan sehari-hari maupun di pada internal sekolah.

Dalam teori lain mengungkapkan bahwa. pendidikan karakter yang baik dinilai dari banyaknya teman selalu menjadi *problem solver* bagi teman temannya.²² Pada aktualisasi di sekolah atau di luar instansi bisa dilihat langsung ketika seseorang memiliki karakter yang baik akan selalu di segani oleh teman-temannya.

Hal ini senada dengan Imam Al Ghazali menyatakan pada persahabatan ada tata cara dan akhlak di antaranya :

- a. Lebih mengutamakan teman pada urusan harta.
- b. Saling membantu teman pada kebutuhan utang piutang.
- c. Menjaga rahasia sesama.
- d. Saling melengkapi satu sama lain.
- e. Selalu sampaikan hal positif.
- f. Selalu memberikan maaf atas kesalahan.²³

²¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencihiie, *Pendidikan karakter* (Bandung: pustaka Betia 2013), hal 42

²² Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Pesan Pesan Bijak Luqman Hakim*, (Jakarta: bina aksara, 1991) hlm 44

²³ Imam Abu Hamid Al- Ghozali, *Bidayah Al Hidayah*, diterj. Mfadli Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al Hidayah, 1418), Hal 198

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif”, bukan netral. Jadi “orang berkarakter” adalah orang yang memiliki kualitas moral (tertentu) positif. Jadi terkait dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai karakter harus dilakukan atau diterapkan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek religus dan sosial sehingga terciptanya insan yang berkualitas.²⁴

Dengan demikian pendidikan karakter dapat dilihat dari proses yang ada pada kebiasaan pada diri anak. Pada pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga melibatkan emosi dan spiritual, tidak sekedar memenuhi otak anak dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan yang terwujud pada pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama budaya dan adat istiadat.

2. Indikator Keberhasilan Nilai-nilai Karakter

Keberhasilan program nilai-nilai karakter dapat diketahui melalui beberapa indikator berikut:

²⁴ Hariyanto dan Muclas samani, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Model*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2011), hal 46

- a. Mengamalkan ajaran yang dianutnya sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku pada lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan, golongan sosial ekonomi pada lingkungan nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif; dan Menunjukkan kemampuan berpikir yang logis, kritis, dan inovatif.²⁵

Pada tataran implementasi di sekolah, kriteria pencapaian karakter tampak pada terbentuknya budaya sekolah yang positif yaitu perilaku, kebiasaan keseharian siswa dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah yang mencerminkan nilai-nilai berkarakter. Proses terbentuknya perilaku yang berkarakter tersebut menunjukan keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan.

3. Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI

Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan, guru harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang konsep budi pekerti, strategi pelaksanaan dan system penilaiannya.

²⁵*Ibid*, hal. 180

Setidaknya , acuan itu untuk menyamakan persepsi pada mengelola nilai-nilai karakter.

Maka perlu mengetahui secara universal antara Agama dan Islam setelah itu diintegrasikan diksi dari pembelajaran PAI. Agama yaitu bentuk ketuhanan yang mengantarkan manusia pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan Islam mengandung makna secara umum ketaatan dan ketundukan pada arti segala Sesuatu yang dilakukan harus patuh dan tunduk terhadap perintah Allah.²⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan Agama Islam merupakan system pendidikan yang memberikan pengetahuan untuk mampu menjadi pemimpin pada koridor Islam sehingga mampu perilaku selalu bercorak pada kepribadiannya. Pada arti yang lain seseorang harus mampu hidup pada kedamaian dan kesejahteraan sesuai yang dicita-citakan Islam.

4. Desain Dan Bentuk Pendidikan Karakter

Pada Yahya Khan ada empat bentuk pendidikan karakter di antaranya:

- a. Berbasis nilai religiusitas
- b. Fokus kepada nilai kultur biasanya budi pekerti dan jiwa nasionalisme.
- c. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar

²⁶ Thoir luth Dkk, *Pendidikan Agama Islam* , (Malang: PPA Universitas Brawijaya, 2005) hlm 16-17

d. Terakhir pendidikan karakter yang berbasis pada potensi diri (humanis).²⁷

Pada pandangan tokoh lain menjelaskan ada tiga jenis desain pada program pendidikan karakter yang efektif dan efisien. *Pertama*, harus sesuai dengan basis sekolah yang mana desain ini harus selaras komunikasi guru dan murid tidak tumpang tindih pada arti lahir dialog bukan monolog. *Kedua*, harus sesuai dengan basis kultur sekolah. Pada arti sekolah harus mampu menciptakan budaya atau kebiasaan baik seperti kejujuran jadi tidak hanya memberikan pesan moral saja namun harus diberikan sanksi tegas bagi yang melanggar. *Ketiga* desain yang berbasis komunitas. Pada membangun komunitas perlu kerja kolektif dari berbagai pihak baik pada internal sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga sama sama memiliki tanggung jawab pada membentuk karakter peserta didik.²⁸

Peneliti menganalisis secara psikologi dan soisal kultur bahwa pembentukan karakter pada diri individu itu merupakan potensi dari seluruh aspek baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5. Metode Pendidikan Karakter

Doni A. Kusuma mengajukan 5 (lima) metode pendidikan karakter (pada penerapan di lembaga sekolah) yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi.

²⁷ D, yahya khan , pendidikan karakter berbasis potensi diri (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hal 2

²⁸Masnur Muslish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: bumi aksara, 2011), Cet 1 hal 160-161

- a. Mengajarkan, Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya. Mengajarkan nilai memiliki dua faedah, pada artian memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua, menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses mengajarkan tidaklah monolog, melainkan melibatkan peran serta peserta didik
- b. Keteladanan, sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga untuk guru sangat diperlukan pada hal memiliki sikap dan watak yang baik agar mampu ditiru oleh peserta didik. Keteladanan disini juga tidak hanya melibatkan guru melainkan seluruh elemen yang terlibat aktif terhadap siswa. Peneliti beranggapan Pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter karena lingkungan sekitar juga menjadi pendokong karakter peserta didik.
- c. Menentukan prioritas. Pada menentukan prioritas pendidikan karakter harus menghimpun kumpulan nilai yang di anggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Pada hal ini lembaga pendidikan harus memiliki kewajiban. *Pertama* , menentukan standar yang akan ditawarkan kepada siswa. *Kedua* , semua pribadi yang terlibat pada lembaga pendidikan harus memahami secara jelas nilai apa yang akan di tekankan pada lembaga pendidikan karakter.

- d. Praksis prioritas atau bukti yang dilaksanakan dari prioritas karakter tersebut. Pada hal ini lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sudah sejauh mana prioritas yang telah di tentukan tersebut dapat terealisasi.
- e. Refleksi. Atau proses melihat kembali diri yang sudah dialami pada kontek pendidikan karakter dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang.²⁹

6. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Walaupun karakter ada sebagian sifat yang di bawa sejak lahir da nada yang membentuk lewat praktek keseharian. Maka perlu kiranya mengetahui secara teoritik faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya :

- a. Warisan biologis (misalnya bentuk tubuh, apakah *endomorph*/gemuk bulat, *ectomorph*/kurus tinggi, dan *mesomorph*/atletis. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa *mesomorph* lebih berpeluang melakukan tindakan-tindakan, termasuk berperilaku menyimpang dan melakukan kejahatan)
- b. Lingkungan fisik (tempat kediaman seseorang) yang mana akan mempengaruhi kepribadiannya.
- c. Lingkungan kultural biasanya berupa :
 - 1) Etnis (sunda, jawa, Madura, batak, dts.)
 - 2) Cara hidup yang berbeda antara desa dengan desa lain.

²⁹ Doni A. Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,(Jakarta: PT Gramedia. 2011) hlm. 212-217

(daerah agraris tradisional dengan industri modern)

- 3) Kebudayaan kelas khusus kelas sosial pada arti tidak hanya sekedar tingkat ekonomi melainkan pendidikan atau derajat sosial yang sama.
- 4) Kebudayaan khusus pada konteks agama.
- 5) Pengalaman unik (sensasi pada hal ketika seorang jatuh cinta).³⁰

7. Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Agama Islam

Pada pandangan Islam pentingnya etika sosial dilihat dari proses *transfer of knowledge* (pengalihan ilmu pengetahuan) dan *transfer of value* (pengalihan nilai). kedua hal ini dapat diartikan pembudayaan. Dengan kebudayaan ini manusia mampu berkomunikasi dengan baik antar sesama dan mampu memelihara tata kehidupan pada bermasyarakat.³¹

Pendidikan karakter yang ditanamkan pada pendidikan Islam adalah penciptaan fitrah siswa yang berakhlakul karimah, karena nilai-nilai yang banyak disebutkan secara eksplisit pada Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan inti dari ajaran Islam adalah terciptanya akhlakul karimah, yang meliputi akhlak pada hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan alam dan makhluk lainnya.³²

³⁰ Ratnaning Eka Astute, *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus di MAN Kediri 1 Kota Kediri) Skripsi*, (UIN Malang, 2012), hal 37-38

³¹ Imam Mawardi "Implementasi filosofis pendidikan islam dalam pembinaan etika social" *Jurnal cakrawala*, (vol. I No. 2. Januari 2005) hal 104

³² Achmadi, "Ideologi Pendidikan islam: paradigm humanisme teosentris", (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2010), hal 124

Jika peneliti melihat prinsip dasar PAI setidaknya tertuang tiga kerangka dasar yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut berkembang berbagai kajian keIslaman (ilmu Agama) seperti ilmu kalam, teologi Islam, ushuluddin, dan ilmu tauhid. Ini disebut aqidah. Ilmu fiqh merupakan pengembangan ilmu syariah. Ilmu akhlak terdiri dari etika Islam dan moraitas Islam yang merupakan pengembangan dari akhlak. Jika ketiga prinsip ini di implementasikan di sekolah maka pondasi aqidah yang kokoh lalu di dorong untuk melaksanakan semua ketentuan Allah dan Rasul- Nya (syariah) secara utuh, maka peserta didik akan terbentuk karakter atau akhlak yang mulia.³³

Dengan demikian peneliti mengambil pemahaman bahwa Merancang system pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik pada konsep pengajaran maupun pada proses praktek di pada kelas maupun di luar kelas. Siswa perlu di bangun kesadaran moral akan pentingnya karakter pada diri peserta didik sehingga peserta didik mampu terlibat aktif pada mengamalkan praktek akhlak secara masif baik pada internal peserta didik maupun secara eksternal.

³³Marzuki dkk, *Panduan Guru Mata Pelajaran Pai : Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran di SMP*, (Solo: Sahidjaya, 2010) hal 19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau penjelasan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini tidak berfokus pada angka-angka melainkan data yang diambil berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁴ pada hal ini ingin menggambarkan fakta empiris dibalik fenomena secara menpadu dan terakurat tentang “*Aktualisasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020*”

Menurut beberapa para ahli, definisi pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang lain dan perilaku yang akan diamati. sementara itu Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu pada ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung

³⁴Juliet Corbin Dan Anselm Straus , *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003) hal 4

pada pengamatan terhadap manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang pada bahasanya dan pada peristiwanya”.³⁵

Senada dengan pandangan di atas, Sugiyono menjelaskan definisi metode penelitian kualitatif secara luas, yakni:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.³⁶

Pada pandangan Lexy moleong bahwa penelitian kualitatif deskriptif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti baik itu perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan.³⁷

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang lain dan perilaku yang akan diamati yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang pada bahasanya dan pada peristiwanya dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 4

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 15

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. XXII, hal. 6

kualitatif yang sifatnya natural/alamiah. Pendekatan ini digunakan agar peneliti memperoleh keterangan yang lebih banyak dan menpada mengenai Analisis aktualisasi dari Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581 Telp. (0274) 882716.

C. Informan Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa, guru PAI, guru BK, dan kepala sekolah. Jumlah subjek yang akan peneliti teliti adalah 3 siswa, 2 guru, dan 1 kepala sekolah di SMP N 2 ngaglik yang bertotalkan 6 orang.

D. Jenis dan Sumber Data

Pada sebuah penelitian sumber data adalah subjek peneliti dari mana proses data yang di peroleh. Penelitian kualitatif subjek peneliti adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan valid maka di perlukan sumber data. Pada mendapatkan data bisa melalui *setting* ilmiah (*natural setting*) dirumah dengan berbagai responden, suatu seminar, diskusi dijalan dan lain lain. Selain itu ada yang namanya sumber primer dan sekunder. Sumber primer itu sumber data yang yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data sedangkan sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dan keduanya bisa dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁸

Sumber data yang digunakan peneliti melalui wawancara dan observasi di lapangan atau tempat penelitian dan digunakan untuk mencari informasi secara langsung dan tidak langsung yang peneliti peroleh dari dokumen resmi dan hasil study tentang aktualisasi mata pelajaran pendidikan agama Islam serta kaitannya dengan masalah pendidikan karakter di SMP N 2 Ngaglik tahun pelajaran 2019/2020.

Sumber data pada penelitian ini adalah subjek yang mengetahui masalah yang di teliti yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Ngaglik
2. Guru PAI , Guru BK dan siswa-siswi SMP N 2 Ngaglik kelas IX

Alasan peneliti memilih sumber data tersebut bahwa peneliti menduga informan mengetahui secara detail akan masalah yang peneliti teliti Analisis *“Aktualisasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020”*

E. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pada penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan

³⁸*Ibid.*, hal. 233.

sample berdasarkan atas tujuan tertentu.³⁹ *Infoman* ini di ambil sesuai dengan kebutuhan dan mengetahui kondisi yang sesuai dengan fenomena di SMP N 2 Ngaglik Sleman.

Teknik yang digunakan pada pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data memperhatikan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan yang sesuai dengan kriteria terpilih dan relevan dengan masalah penelitian.⁴⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada melakukan penelitian ada namanya pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan pada upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian maka peneliti pertama kali melakukan observasi awal ke lokasi penelitian untuk memastikan adanya masalah yang disajikan sebagai objek penelitian, setelah itu peneliti merumuskan masalah yang peneliti temukan menjadi judul skripsi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. *Interview* (Wawancara)

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴¹ Metode wawancara

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 85

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), hal 107.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 155.

menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).

Menurut Esternbag “metode wawancara atau *interview* adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dapat dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu”.⁴²

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang di wawancarai.⁴³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Aktualisasi Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran PAI di Kelas IX SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kendala-kendala yang dihadapi pada Aktualisasi Pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di kelas IX SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala pada Aktu Aktualisasi Pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di kelas IX SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian*, hal. 96.

⁴³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal 133

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Jadi metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum Aktualisasi Pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di kelas IX SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020.. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui penerapan pendidikan berbasis karakter, sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan. Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi juga peneliti gunakan untuk mengetahui peran dari nilai-nilai karakter, untuk memperbaiki sikap dan mental siswa serta peningkatan minat dan prestasi belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap karakter siswa siswi SMP N 2 Ngaglik. Dengan demikian akan diketahui apakah penerapan nilai-nilai karakter tersebut sudah diterapkan secara maksimal atau belum.

118. ⁴⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, Cet 5, 2011) hal

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menyelidiki benda benda tertulis seperti buku buku, majalah, notulen, catatan harian dan lain sebagainya.⁴⁵ Pada pandangan Lexy J. Meoleong menjelaskan bahwa “metode dokumentasi diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan bahan tertulis maupun film, yang berada dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.”⁴⁶

Metode documenter ialah metode yang digunakan untuk mengungkap dan menelusuri data secara historis.⁴⁷

Adapun yang di kumpulkan dari metode ini adalah data yang di gunakan untuk melengkapi data pada penelitian seperti :

- 1) Sejarah terbentuknya SMP N 2 Ngaglik Sleman
- 2) Profil SMP N 2 Ngaglik Sleman
- 3) Struktur SMP N 2 Ngaglik Sleman
- 4) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Dengan demikian metode yang digunakan pada memperoleh data secara kongkrit, ilmiah, dan realitas. Sehingga hasil penelitian akurat dan valid.

⁴⁵ Arikunto Suharsimi, *Proses Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta 1996) hal 140

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal.112

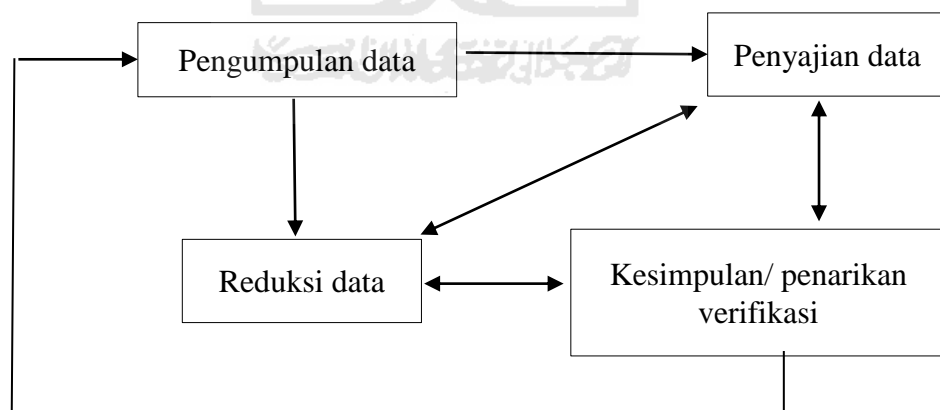
⁴⁷ Burhan Bungin, *metodelogi penelitian kualitatif* (Jakarta: Kencana, cet 5, 2011), hal 124

G. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah kualitatif dimana bentuk pada mengelola data dengan mengumpulkan data, memilah-milah dan menemukan pola (*finding a patter*), selanjutnya menemukan apa yang penting dan yang di perlukan sehingga menguji kembali (*verification*) dan memutuskan kesimpulan (*tentative conclusion*)⁴⁸

Teknik analisis yang peneliti gunakan ialah teknik interaktif, proses teknik ini mengumpulkan data, reduksi data (penyusunan data pada pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data dan pengambilan kesimpulan tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linear melainkan menggunakan siklus yang teraktif.⁴⁹

Berikut ini model interaktif yang digambarkan oleh miles dan Huberman.⁵⁰



⁴⁸ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 248.

⁴⁹ A. Maicel Huberman and B Miles Marthew, *Analisis data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah: rohendi rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press 1992), hal 16-19

⁵⁰ Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif, (Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjau Teoritis Dan Praktid)*, (Malang : Unisma) hal 72

Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan.⁵¹ Peneliti mengkaji bahwa Analisis data pada penelitian ini adalah dengan cara non statistik. Analisis non statistik adalah analisis untuk mengolah data kualitatif, caranya dengan membaca data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Karena peneliti hanya akan mendeskripsikan pembahasan serta diambil kesimpulan.

Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman kepada langkah-langkah analisis yang digunakan oleh Milles dan Huberman menggunakan interatif model, dimana aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas pada analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusiondrawing/verification*.⁵²

Adapun langkah-langkah menganalisis data secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵³

⁵¹ Viktorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 60.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 91.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 338.

Reduksi data adalah proses berpikir secara *sensitive* yang memerlukan kecerdasan dan luasnya wawasan. Sebelum melakukan reduksi peneliti mendiskusikan kepada teman dan orang lain yang dipandang ahli dengan demikian wawasan peneliti akan berkembang. Sehingga peneliti mampu mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Reduksi data pada penelitian ini yaitu merangkum hasil observasi dan wawancara kemudian memilih hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada penelitian ini adalah menyajikan data temuan dari hasil observasi dan wawancara ke pada bentuk tulisan dan tabel.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Pada analisis data kualitatif milles dan Huberman melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada melakukan penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila ditemukan data dan bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang di temukan pada tahap awal itu akurat dan valid maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara Induktif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang di teliti..⁵⁴ agar temuan atau data data menjadi lebih valid maka ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang perlu diketahui sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti perlu tekun dan teliti pada membaca referensi maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga dapat diperiksa data yang diperoleh secara benar dipercaya atau tidak.
2. Perpanjangan pengamatan

⁵⁴*Ibid.*, hal. 119.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian maka perlu melakukan perpanjangan pengamatan dimana seorang peneliti melakukan observasi dan turun kelapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam proses pengamatan yang telah dilakukan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini peneliti mampu mengoreksi kembali atau mengecek kembali apakah data yang telah diberikan dan di dapat selama ini merupakan sumber dari data asli atau sumber dari data lain yang ternyata tidak valid kebenaran dan keabsahannya.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di SMP N 2 Ngaglik peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali lagi ke sekolah untuk memastikan apakah data yang peneliti ambil sudah benar atau masih ada yang salah.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber biasanya triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi

suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber dan informasi sebagai bahan pertimbangan.

4. Kecukupan Refrensi

Refrensi yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan pemeriksaan kebenaran data dan informasi atau untuk memadupandakan antara teori yang ada dengan fakta yang ditemukan di lapangan yaitu antara teori mengembangkan modul pembelajaran dan hasil pembelajar dengan fakta yang ada di lapangan, apakah sama atau tidak.

Referensi yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan pemeriksaan kebenaran data dan informasi atau untuk memadu padankan antara teori yang ada dengan fakta yang ditemukan di lapangan yaitu antara teori mengembangkan modul pembelajaran dengan fakta yang ada di lapangan, apakah masih kurang, sudah cukup baik, atau sudah maksimal atau bahkan tidak sesuai dengan teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Dan Hasil

Pada melakukan proses penelitian sebenarnya 3 bulan lebih namun perolehan data yang peneliti dapatkan waktu bersih selama 2 minggu berturut turut. Bertepatan setelah tanggal 1 november 2019 setelah peneliti membuat proposal skripsi dan melakukan seminar proposal jauh sebelum itu peneliti melakukan observasi lapangan melihat keadaan sekolah. Setelah itu peneliti melakukan pengumpulan data mulai bulan Desember melakukan pengenalan terhadap sekolah. Bulan januari baru peneliti mendapatkan semua data sekolah. Masuk bulan february KKN dan setelah KKN melakukan proses wawancara mulai bulan maret selama dua minggu berturut turut. Selama dua minggu peneliti terus kesekolah untuk menemui informan yang peneliti butuhkan. Kadang informan sedang sibuk mengajar dan sibuk keluar kota dengan demikian peneliti harus menunggu dan mewawancarai informan lain.

Sebelumnya peneliti susah mendapatkan data namun dengan upaya guru dan wakil kepala sekolah akhirnya data sekolah dan data penelitian bisa didapatkan. Penelitian ini salah satu bentuk ikhtiar untuk membumikan pendidikan agama Islam dan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan hasil riset untuk khalayak umum. bagian ini peneliti akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan

lokasi penelitian. Hal yang dimaksudkan di atas akan peneliti jabarkan secara sistematis dan terstruktur sebagai berikut :

2. Sejarah singkat berdirinya SMP N 2 Ngaglik

Gagasan didirikannya SMP gentan yang sekarang bernama SMP N 2 Ngaglik didirikan pertama kali pada tanggal 1 juni 1966 oleh para pendirinya, yaitu bapak zaenal dan bapak maryono basri. Sekolah ini pertama berdiri sebagai sekolah filial atau sekolah tambahan bagi sekolah induk di donoharjo. Atas usaha usaha dan kerja keras dari para penggas serta donator yang diberikan oleh bapak liem haryanto, akhirnya ruang kelas dapat berdiri dan dapat menerima siswa pertamanya pada bulan februari 1967. Dan akhirnya di tahun 1969 mampu bediri terpisah dari sekolah induknya. Demikianlah sejarah singkat yang peneliti dapatkan.⁵⁵

3. Letak geografis SMPN 2 Ngaglik

SMPN 2 Ngaglik ini berlokasi dijalan kaliurang km 10.5 sinduharjo ngagllik sleman dan jika di lihat di apit oleh :

- b. Sebelah barat : kebun naga langsung jalan kaliurang
- c. Sebelah timur : rumah warga
- d. Sebelah utara :klik gigi
- e. Sebelah selatan : rumah warga

Apabila dilihat dari letak geografis SMPN 2 Ngaglik merupakan sekoah yang letaknya sangat strategi dan mudah dijangkau dari segala arah baik masyarakat sekitar maupun masyarakat luar sehingga tidak heran jika

⁵⁵ Dokumen guru SMPN 2 Ngaglik , Dokumentasi (Sejarah SMPN 2 ngaglik : Kamis 26 Februari , 2020)

sekolah ini cukup diminati kalangan pada melanjutkan studi dan memperpada ilmu.⁵⁶

5. Profile SMP N 2 ngaglik

SMP N 2 Ngaglik merupakan sekolah negeri umum yang memiliki kemajemukan mata pelajaran baik yang religus maupun yang sains. Melihat hal tersebut peneliti menyajikan profile sebagai berikut :

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 NGAGLIK

Alamat : Jl. Kaliurang KM. 10.5 sinduharjo Ngaglik Sleman

No. statistika sekolah/NSPN : 201040213025 / 20401065

Telepon : 0274 - 882716

Status : Negeri, akreditasi A (skor = 90)

Tahun didirikan/Beroperasi : 1966

Luas Lahan : 4185,5 m²

Jumlah rombel : 12 rombel

Nama Kepala Sekolah: Dra. Armin Aryani

Visi : Unggul pada mutu, terampil pada karya, Bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa

Misi :

- a. Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan akademik, pengalaman agama , kesenian, olahraga dan keterampilan.
- b. Mengembangkan system pembelajaran yang intensif dengan mengintegrasikan budi pekerti dan akhlak mulia.

⁵⁶ Dokumen waka kum SMPN 2 Ngaglik ssleman, (letak geografis SMPN 2 Ngaglik,; Kamis 26 february 2020

- c. Menanamkan jiwa keunggulan pada siswa dan masyarakat sekolah.
 - d. Menumbuhkan minat siswa pada penelitian dan penulisan karya ilmiah ketrampilan dan olahraga.
 - e. Menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas siswa untuk mampu mengenali diri dan mengembangkan potensi diri secara optimal.
 - f. Mengembangkan bakat dan kemampuan seni dengan latihan dan kesempatan berekspresi
 - g. Mengembangkan bangunan fisik sekolah, sarana, dan prasarana sehingga mampu menampung seluruh kegiatan akademis dan non akademis yang diselenggarakan sekolah.
6. Keadaan guru di SMPN 2 Ngaglik

Guru adalah salah satu komponen manusia pada proses belajar mengajar yang ikut berperan pada usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁵⁷ Ini berarti peran sentral guru sangat di perlukan di dunia pendidikan pada hal mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Pekerjaan guru tidak hanya bisa di pandang sebelah mata karena ini suatu profesi yang mana secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang kuat karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Pada sebuah teori pun yang dikemukakan oleh dzakiyah bahwa setiap guru hendaknya memiliki

⁵⁷ Sadirman AM, *interakhsi dan motivasi belajar mengajar pedoman bagi guru dan calon guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), hal 125

kepribadian yang dicontoh dan di teladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak.⁵⁸

Melihat dari hal diatas peneliti menganggap bahwa pada membentuk karakter dibutuhkan support sistem dari sorang guru, baik secara teoritik maupun secara moril. Adapun mengenai keadaan guru di SMPN 2 Ngaglik sleman bisa di lihat pada table berikut:

Data Tenaga Pendidik/ Guru di SMPN 2 Ngaglik Tahun 2019/2020

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dra. Armin Aryani	S1	Kepala Sekolah Sekaligus Guru IPA Terpadu
2	Imam hadi Atmaja, S.pd.I	S1	Guru Pend. Agama Islam
3	Harwanto, S.Pd.	S1	Guru Pend. Agama Kristen
4	Mulatmi, S.H	S1	Guru PPKn/PKn
5	Titik Sunarti, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia
6	Dra. Reny Sulanjari	S1	Guru Bahasa Indonesia
7	Nanik Tri Winarsih, S.Pd	S1	Guru Matematika
8	S. Sri Hartati, S.Pd	S1	Guru bahasa inggris
9	Hadiati masloman , S.Pd.	S1	Guru bahasa inggris
10	Hasporo Widi Wibowo, S.Pd	S1	Guru bahasa inggris
11	Sawali, S.Pd.	S1	Guru IPA terpadu
12	Rina dewi nurhayanti,	S1	Guru IPA Terpadu

⁵⁸ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakkarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005) hal 10

	S.Pd.		
13	Supriyati, S.Pd	S1	Guru IPS Terpadu
14	Utami Eko Mulyaningsih	D1	Guru seni budaya
15	Basuki,A.Md.	D2	Guru Penjaskes
16	Iwan Hartaji, S.Pd.T	S1	Guru TIK
17	Indriyani voluntiri Aziz, SS	S1	Guru Bahasa Jawa
18	Arlina Lili Fatimah, S.Pd	S1	Guru Matematika
19	Eko Suprayitno, S.Pd	S1	Guru IPS
20	Sutarmi, S.Pd.	S1	Guru Prakarya dan PKK
21	Rina Julaycha, S.Pd.	S1	Guru BK
22	MM susilowati, S.Ag.	S1	Guru Agama Katolik

Berdasarkan data guru yang telah peneliti teliti bahwa secara keseluruhan berjumlah 22 orang. Pada penelitian populasi yang diambil peneliti guru Pendidikan Agama Islam 1 orang

7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu unsur pokok pendidikan sangat penting artinya pada melaksanakan proses belajar, untuk itu keberadaan siswa pada satu lembaga pendidikan sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan. Dan siswa merupakan tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut baik pada hal karakter maupun pada hal pengembangan potensi-potensi yang mereka miliki sesuai dengan bakat masing-masing. Siswa adalah pokok tujuan yang menjadi tombak maju tidaknya sebuah instansi sekolah pendidikan karena peserta didik yang

akan selalu mengharumkan nama sekolah baik dari prestasi yang di dapat maupun aktualisasi dari pendidikan karakter yang di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Adapun keberadaan dan keadaan siswa di SMP N 2 Ngaglik tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 386 orang dengan perincian sebagai berikut:

Table

Data rombongan belajar dan jumlah peserta didik semester genap SMP N 2 Ngaglik tahun pelajaran 2019/2020

8. Keadaan sarana dan prasarana

Pada sebuah instansi pendidikan selalu di perhatikan masalah sarana dan prasaran yang akan selalu menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mengetahui secara jelas data sarana dan prasarananya bisa dilihat pada table berikut :

Keadaan Sarana dan Prasarana Ruangan di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020

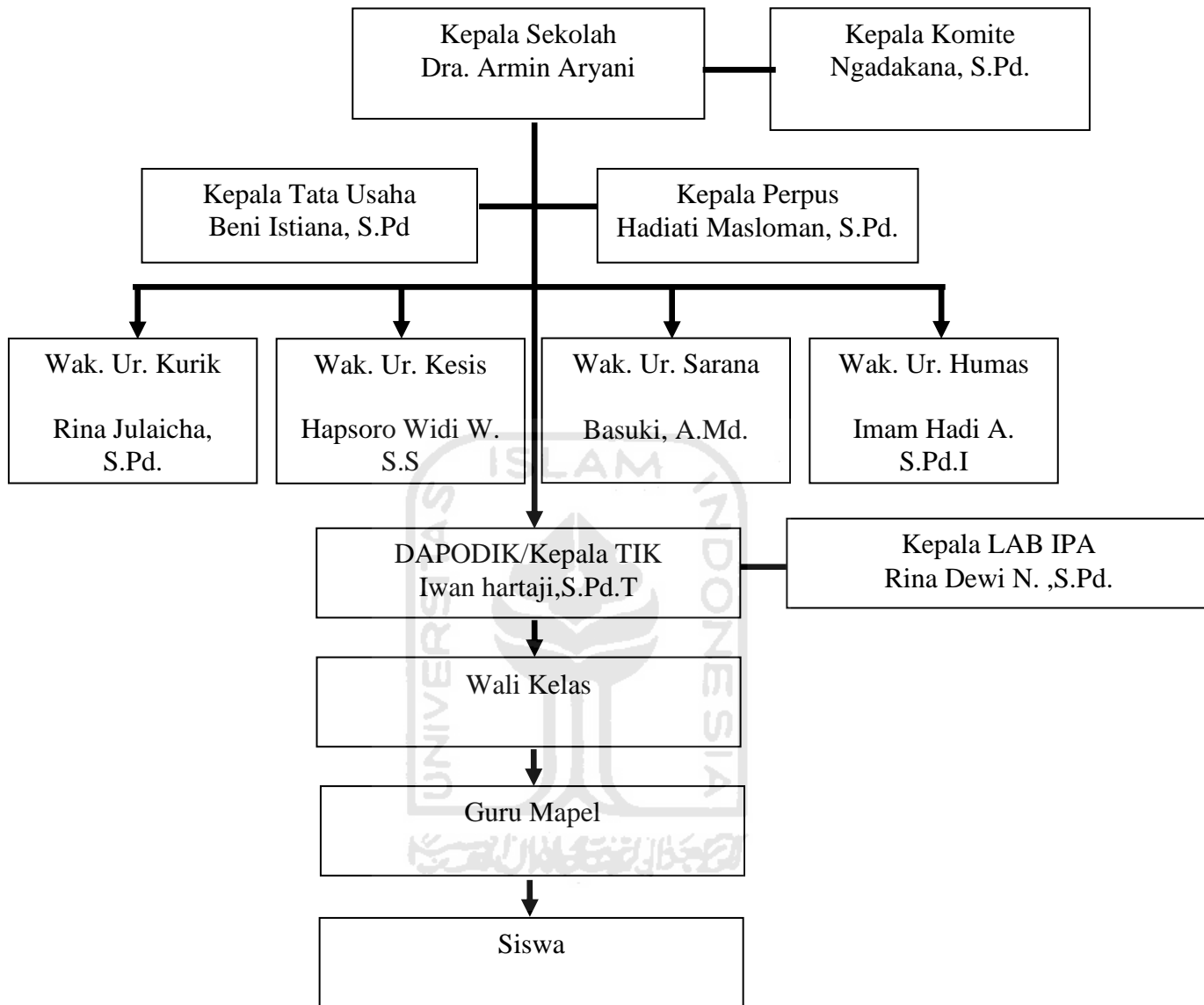
No	Sarana dan Prasarana	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Tata Usaha	Baik
3	Ruang Perpustakaan	Baik
4	Ruang Belajar	Baik
6	Ruang guru	Baik
	Ruangan tamu	Baik

7	Mushalla	Baik
8	WC	Baik
9	Laboratorium (IPA dan Komputer)	Baik
10	Ruangan multimedia	Baik
11	Alat Kesenian	Baik
12	Koperasi	Baik
13	Ruangan ekstrakurikuler (OSIS, Pramuka)	Baik
14	Ruangan UKS	Baik
15	Pos jaga	Baik
16	Gudang	Baik
17	Ruang BK	Baik

9. Struktur Organisasi SMP N 2 Ngaglik

Sebagai salah satu lembaga atau instansi maka di pandang perlu adanya struktur organisasi, sehingga dapat memperlancar aktifitas sesuai dengan tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi tersebut sebagai berikut ;

Struktur Organisasi SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020



Keterangan:

———— : Garis Komando

————> : Garis Koordinasi

Dokumentasi : Papan struktur organisasi SMP N 2 Ngaglik

B. PEMBAHASAN

Analisis yang peneliti lakukan menggunakan teknik analisis miles dan Huberman yaitu melakukan reduksi data dengan memilah- memilah data, melakukan penyederhanaan serta mengabstrasikan data yang peneliti dapatkan dilapangan. Selain itu melakukan penyajian data lalu melakukan penarikan kesimpulan dari data yang peneliti ambil. Dengan adanya pola analisis yang peneliti buat diharapkan mampu mengkonfirmasi data dengan teori yang ada yang peneliti ambil sehingga menghasilkan validitas dan keabsahannya. Sehingga data yang peneliti dapatkan dapat di pertanggung jawabkan dengan baik dan benar.

Berikut ini hasil penelitian yang peneliti peroleh dilapangan dengan menjelaskan hasil temuan secara relevan dengan judul yang ada.

- a. Aktualisasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari proses observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan mata pelajaran PAI dikelas yang di lakukan oleh guru PAI disana bahwa setiap pagi melakukan pembinaan karakter baik sebelum melakukan pelajaran maupun sesudah dilakukan pembelajaran. Dalam hal ini guru selalu menasehati para peserta didik untuk menjaga tingkah laku dan sopan santun terhadap sesama baik itu sesama teman, orang tua, bahkan guru guru yang ada disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses aktualisasi pendidikan karakter di SMP N 2 Ngaglik telah melewati proses yang baik. Namun

hal ini perlu dibuktikan secara argumentasi langsung oleh informan yang peneliti tetapkan sesuai metodologi penelitian yang ada.

Pendidikan seyogyanya menjadikan manusia menjadi manusia yang berakhlakul karimah. bagi peneliti pendidikan kita perlu di rekonstruksikan ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas baik secara ilmu dan karakter. Namun peneliti mencoba mengarahkan kepada pembentukan karakter. Kata karakter sendiri menurut poerwadarminta adalah tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁵⁹

Pada Al Quraan telah di firmankan oleh Allah mengenai perintah berbuat kebajikan yang mana terdapat pada surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi : *“sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP N 2 Ngalik telah mengaktualisasikan dan memberikan contoh kepada peserta didik dimana guru selalu memberikan motivasi dan nasehatn sebelum dan sesudah belajar di kelas. Pada pembentukan sebuah karakter tidak terlepas dari peranan seorang guru, karena guru mampu mepengaruhi, memberikan contoh serta pembinaan yang massif terhadap karakter peserta didik. Karakter yang akan dibentuk terdiri dari tiga macam bagian

⁵⁹ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Disekolah, Madrasah Dan Rumah*, (Jakarta: As @-prima Pustaka, 2012), hal 13

yang saling mengikat dan memiliki korelasi yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.⁶⁰ Dari hal diatas menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya mengedepankan pengetahuan semata melainkan peningkatan moralitas sangat di perlukan bagi peserta didik agar peserta didik mampu menjadi insan kamil yang memiliki adab yang baik seperti yang ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Aktualisasi pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter tidak hanya di lihat pada pembentukan sikap semata melainkan harus pada nilai tauhid atau keimanan kita terhadap Allah. Terlebih di instansi sekolah perlu penanaman nilai keIslaman berupa tauhid agar pola tindakan dan keimanan sejalan. Aktualisasi dari sebuah karakter disekolah perlu biasakan walau itu hanya bentuk keterpaksaan terhadap peserta didik. Persolaan tidak terbiasanya ini menjadi gagalnya proses aktualisasi pendidikan karakter karena diberikan kebebasan terhadap peserta didik.⁶¹

Berangkat dari observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan selanjutnya peneliti melakukan reduksi data serta display data. Selama melakukan reduksi dan display data peneliti melakukan analisis yang sangat mendalam tentang penelitian ini sehingga penguatan data yang peneliti dapatkan bias di pertanggung jawabkan. Berikut ini hasil

⁶⁰ Thomas lickona, *Pendidikan karakter panduan mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal 72

⁶¹ Mohammad *Takdir ilahi Gagalnya Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 97.

reduksi data dan display data yang peneliti lakukan di SMPN 2 ngaglik tersebut.

SMPN 2 Ngaglik telah mempraktekan nilai karakter di kehidupan sehari-hari di sekolah. Aktualisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI yang kelas IX lebih menegaskan pada nilai komunikasi 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), pendapat guru PAI pun mengatakan aktualisasi mata pelajaran PAI di mulai sejak di pada kelas dan di luar kelas bahkan di luar sekolah proses *controlling* di lakukan menggunakan absensi dan komunikasi intens dengan orang tua walaupun terkadang ada sebagian anak yang memang susah di atur pada upaya aktualisasi karakter yang ada di luar sekolah, karena kembali lagi ke orang tua masing masing pada membina dan mendidik anak.⁶²

Membina karakter tidak hanya telah dilakukan guru PAI namun Guru BK sering melakukan *controlling* intens terhadap sikap peserta didik yang ada di sekolah . senada dengan pernyataan guru BK yang peneliti teliti bahwa menerapkan 5 s setiap pagi guna meningkatkan nilai karakter terhadap peserta didik. Selain itu aktualisasi mata pelajaran PAI salah satunya melakukan tadarus setiap pagi selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai guna menanamkan karakter terhadap anak didik.

Data tersebut di perkuat dengan siswa kelas IX B yang peneliti dapatkan mengungkapkan bahwa : Pada Pendidikan karakter itu selalu di ingatkan dan nasehat sebelum belajar salah satunya berdoa sebelum

⁶² Imam hadi atmaja, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 4 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik Yogyakarta

belajar, mengingatkan ibadah kepada Allah, menjawab salam dari guru. Sehingga dengan kebiasaan yang di berikan guru tersebut membuat kita menjadi lebih baik mas. Selain itu dituntut mengamalkan rukun Islam semaksimal mungkin pada kehidupan sehari-hari.⁶³ Dengan demikian memang Aktualisasi Pendidikan karakter yang di tanamkan guru Pendidikan agama Islam

Membina karakter secara struktur telah dilakukan oleh kepala sekolah SMP N 2 Ngaglik ini menunjukkan bahwa pola pembinaan karakter yang dilakukan tidak hanya diberikan kepada siswa semata agar mampu dijadikan contoh atau *uswatun hasanah* kepada peserta didik. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah berupa pengajian 3 bulan sekali guna penanaman kerohanian terhadap guru. Selain itu jika di bulan Ramadhan ada buka puasa bersama guru dan siswa.⁶⁴

Relevansi data dari informan yang peneliti dapat diatas sesuai yang telah peneliti telaah bahwa pada mengaktualisasikan pendidikan agama Islam perlu adanya *pengalihan ilmu pengetahuan* juga *pengalihan nilai*. Dari hal itu dapat diartikan sebagai pembudayaan atau sehingga melalui budaya keIslaman yang diajarkan akan mampu menghasilkan pola komunikasi yang baik antar sesama.⁶⁵ menurut peneliti bahwa pada memberikan motivasi dan pembinaan terhadap

⁶³ Taufik hikmawan siswa kelas IX B wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

⁶⁴ Rina Julaycha, S.Pd. Guru Bimbingan konseling, wawancara mewakili kepala sekolah tanggal 3 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta.

⁶⁵ Imam Mawardi, *Implementasi Filosofis Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Etika Sosial*, Jurnal Cakrawala, (Vol. I NO. 2 Januari 2005) hal 104

siswa pada saat proses belajar mengajar ingin akan berdampak dengan sikap siswa terbukti dengan hasil wawancara dan data yang ada bahwa siswa SMPN 2 Ngaglik memiliki sikap yang sopan santun secara umum karakter siswa di SMPN 2 Ngaglik di rasa baik dan *balance* dengan teori yang ada.

Aktualisasi mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada Pendidikan karakter siswa dilakukan dengan beberapa hal salah satunya Siswa kelas IX mengungkapkan bahwa penerapan aktualisasi Pendidikan agama Islam pada hal karakter itu di praktekan setiap pagi dengan konsep 5 S dan nilai karakter yang sangat di tanamkan terutama masalah kedisiplinan karena dari hasil data informan yang peneliti dapat sangat bagus penerapan kedisiplinan di sekolah SMP N 2 Ngaglik, selain itu sering dilakukan sholat dhuha dan sholat jamaah di sekolah itu salah satu Pendidikan karakter yang di aktualisasikan di sekolah menurut siswa ini bahwa itu sangat bagus bagi siswa karena itu akan membuat siswa lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap allah SWT. Dan sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan nasehat selalu berbuat baik terhadap orang lain.⁶⁶

Selain itu peneliti membandingkan dari informan yang peneliti dapat bahwa disekolah SMP N 2 Ngaglik itu terdapat pembinaan dan penyuluhan karakter yang di adakan sekolah guna dapat membina karakter peserta didik kearah yang lebih baik di adakan tiap minggu tiap

⁶⁶ Taufik hikmawan siswa kelas IX B wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

bulan dan bahkan tiap tahun selalu ada. Terlebih guru disekolah terkadang guru mendidik dengan gaya yang keras dan lembut namun semua itu untuk kebaikan siswa. Aktualisasi di kelas selalu diingatkan tentang akhlak disekolah maupun diluar sekolah sebelum mata pelajaran dimulai.⁶⁷

Dari data informan yang peneliti dapat bahwa memang aktualisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sangat bagus berdasarkan data wawancara yang peneliti dapat dari siswa SMP N 2 Ngaglik dan itu senada dengan yang telah disampaikan oleh guru PAI bahwa aktualisasi mata pelajaran PAI sangat aktif.

setiap teori pasti punya dampak positif yang baik pada mengaktualisasikan teori tersebut. demikian juga pada mata pelajaran PAI pasti dapat membentuk karakter siswa perlu di aktualisasikan secara kaffah di kehidupan sehari-hari. Dari data peneliti yang di dapat kepada siswa SMP N 2 Ngaglik bahwa siswa merasa lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap diri siswa, dan rajin sholat, dzikir dan lebih banyak menpada i nilai nilai keIslaman.⁶⁸

Rifai Rahman kelas IX B menurut pendapat informan peran mata pelajaran pai pada pembentukan karakter memang udah sering di lakukan seperti sopan santun biar bisa disebut sekolah ramah anak. Sesuai data bahwa guru PAI guru *the best* menurut informan karena

⁶⁷ Rifai Rahman kelas IX B siswa kelas IX A wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

⁶⁸ Fanisa wida nintias siswa kelas IX A wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

secara praktek Pendidikan agama tidak merasa terbebani. Semua yang dilakukan ikhlas namun terkadang teguran dari guru semat-mata demi kebaikan siswa. Ini berarti bahwa aktualisasi pendidikan karakter yang dilakukan disekolah selalu melestarikan pola kebiasaan agar muncul kesadaran diri terhadap peserta didik.⁶⁹

Proses aktualisasi mata pelajaran PAI sangat penting dapat menanamkan nilai karakter pada diri siswa kelas IX di SMP N 2 Ngaglik agar dapat menambah wawasan kepada siswa dan bisa di praktekan di pada kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengungkapkan bahwa : Metode pembiasaan dan demonstrasi yang sering di tekankan pada hal membina karakter siswa baik secara langsung maupun secara tidak langsung secara langsung. Secara langsung yaitu memberikan suri tauladan dengan baik dan melakukan komunikasi intens terhadap siswa. Secara tidak langsung latihan peribadatan selain itu memberikan teori tentang pentingnya menanamkan nilai karkater pada diri siswa sehingga terbiasa dan memiliki kesadaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁷⁰

Guru secara khusus ibarat nutrisi atau makanan jika raga dan jiwa tidak diisi dengan hal yang sehat maka akan mati dan merasa sakit dan tak berarti apa tanpa kehadiran guru. Apapun bentuk kurikulumnya gurulah yang menjadi tombak dan tameng yang menentukan tercapai

⁶⁹ Rifai Rahman kelas IX B siswa kelas IX A wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

⁷⁰ Imam hadi atmaja, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 4 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik Yogyakarta

tidaknya program pembelajaran. Penggunaan cara pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pada membentuk karakter anak.

- b. Masalah masalah yang di hadapain oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020

Pengaruh lingkungan sangat menjadi peran penting pada pembentukan karakter siswa di pada sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti bahwa masalah yang sering muncul ketika disuruh guru melakukan hal yang baik kadang siswa membantah dan sebagian tidak menjalankan namun biasanya guru memberikan catatan untuk nilai Agama dan itu hanya ancaman moral agar siswa mau menjalankan. Kurang perhatian dari guru dan orang tua ⁷¹

Masalah lain biasanya muncul ketika muncul *bully* biasanya ini menjadi kultur diantara peserta didik namun dengan adanya rasa saling peduli dan selalu saling mengingatkan satu sama lain ini akan bias diatasi terlebih guru memberikan pembinaan terkait *bullying*.⁷²

Masalah yang terjadi di sekolah SMPN 2 Ngaglik tidak terlalu signifikan karena data yang peneliti ambil dari guru BK mengatakan bahwa selama beliau jadi guru memang belum ada anak yang terjerat kasus kenakalan remaja namun ada salah satu anak pernah keluar dari

⁷¹ Fanisa wida nintias siswa kelas IX A wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

⁷² Taufik hikmawan siswa kelas IX B wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

sekolah itu bukan karena kenakalan melainkan kemalasan belajar akhirnya di pulangkan ke orang tuanya.⁷³

- c. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2019/2020

Upaya yang dilakukan guru maupun siswa pada proses aktualisasi nilai nilai karakter telah di lakukan di sekolah SMPN 2 Ngaglik, dari hasil reduksi data dan display data yang penulis telaah bahwa pembentukan karakter kepada siswa dengan jalan guru menganjurkan pada siswa untuk saling menghormati, saling bekerja sama, tolong menolong ,saling menasehati dan mengingatkan satu sama lain pada hal kebaikan. Dengan demikian jelaslah bahwa siswa yang memiliki karakter yang baik akan menjaga keluarga serta sekolahnya menjadi contoh bagi yang lain.

Pernyataan ini di kuatkan oleh hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas IX mengungkapkan bahwa sering terjadi adanya tolong menolong serta saling mengingatkan jika ada teman tidak melakukan sholat atau tidak memiliki sopan santun kepada guru.⁷⁴

Relevansi toeri yang peneliti ambil sesuai menurut Al ghazali menyatakan pada persahabatan ada tata cara dan akhlak di antaranya :

- a. Lebih mengutamakan teman pada urusan harta.

⁷³ Rina julaycha, S.Pd. Guru Bimbingan konseling, wawancara mewakili kepala sekolah tanggal 3 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta.

⁷⁴ Fanisa wida nintias Siswa kelas IX A, wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

- b. Saling membantu teman pada kebutuhan utang piutang.
- c. Menjaga rahasia sesama
- d. Saling melengkapi satu sama lain..
- e. Selalu sampaikan hal positif
- f. Selalu memberikan maaf atas kesalahan⁷⁵

Masalah hadir karena di benturkan dengan solusi baru yang di hadirkan maka akan selalu di benturkan demikian tetap akan selalu berpola namun kita berusaha untuk selalu mengatasi dan meminimalisir masalah yang hadir. Setiap waktu karakter di aktualisasikan Setiap anak memiliki masalah yang berbeda- beda namun pembinaan guru BK biasanya dilakukan menanyakan kepada wali kelas perkembangan anak didik jika di rasa perlu pembinaan khusus maka upaya Guru BK akan mengadakan pertemuan untuk membina peserta didik, dan khusus kelas IX melakukan pendampingan sistemnya setiap guru dan wali kelas mengampu 10 siswa. Pembinaan berupa nasehat, motivasi, serta memberikan solusi atas permasalahan siswa. Upaya lain mengajak kerjasama guru dan orang tua guna mengetahui perkembangan serta masalah yang dihadapi siswanya guna bisa melakukan pembinaan kepada beberapa peserta didik⁷⁶

Upaya-upaya sangat banyak yang dilakukan guru maupun sekolah pada membina karakter sesuai data yang salah satunya data yang

⁷⁵ Imam Abu Hamid, *Al Ghazali, Bidayah Al Hidayah*, diterj. Mfadli Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al Hidayah, 1418), Hal 198

⁷⁶ Rina julaycha, S.Pd. Guru Bimbingan konseling, wawancara tanggal 3 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta.

informan dapat dari siswa kelas IX atas Fanisa wida nintias siswa kelas IX A sering di adakan pembinaan tiap minggu dengan wali kelas dan guru BK pada hal nasehat-nasehat dan motivasi yang di berikan guru dan pengadaaan penyuluhan terkati karakter itu salah satu upaya yang di lakukan sekolah.⁷⁷

Berdasarkan hasil reduksi data dan display data bahwa terkhusus pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI dengan melakukan beberapa tahapan upaya pembinaan diantaranya :

a. Memberikan motivasi

Ketika berada dipada kelas guru selalu memberikan arahan dan nasehat kepada seluruh siswa agar tidak melakukan hal hal yang merusak karakter serta moral. Selain itu motivasi pada hal belajar telah dilakukan oleh guru pai agar hasil atau *ouput* pemebelajaran PAI dapat dilihat dan diukur.

b. Menjunjung tinggi konsep 5 S (Senyum,Salam Sapa, Sopan, dan Santun.)

Symbol yang diarahkan sekolah dan dikelas selalu di ingatkan oleh guru PAI karena nilai 5 S penting di tanamkan ketika berada dilingkungan masyarakat. Seyogyanya siswa akan selalu berinteraksi tidak hanya dilingkungan sekolah melainkan diluar sekolah juga.

c. Mewaibkan sholat Sunnah maupun wajib

⁷⁷ Fanisa wida nintias Siswa kelas IX A, wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

Umum nya sholat Sunnah yang di wajibkan disekolah SMPN 2 Ngaglik merupakan sholat dhuha hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan serta kebiasaan menjalankan ibadah Sunnah pada Islam. Begitupun dengan sholat wajib guru PAI memberikan kertas evaluasi hasil ibadah agar mengetahui serta mengontrol kegiatan siswa.⁷⁸

Dengan demikian sudah banyak upaya yang telah dilakukan sekolah pada hal membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Jika dilihat dan dikontekstualkan dalam mata pelajaran PAI bahwa guru PAI sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membina dan memberikan nasehat kepada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik.

Dari berbagai pendapat yang di sampaikan informan diatas bahwa semua informan menjawab hal yang sama yaitu aktualisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pai sudah sangat masif dan teratur sesuai teori yang ada. Selain itu aktualisasinya relevan terhadap kehidupan sehari-hari baik di pada kelas maupun di luar kelas, upaya yang dilakukan oleh guru maupun sekolah dengan melakukan koordinasi aktif kepada wali murid sehingga perkembangan akhlak siswa dapat diketahui. Secara teori memang perlu pembiasaan pada hal melakukan aktualisasi pendidikan karakter kara ini bentuknya *behaviorisme* (tingkah laku) tidak

⁷⁸ Imam hadi atmaja, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 4 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik Yogyakarta

bisa hanya sekedar teori namun aktualisasinya harus dijalankan baik guru maupun siswa.

Data yang diperoleh peneliti tentang Aktualisasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IX di SMP N 2 Ngaglik dilakukan dengan berbagai cara tidak hanya program rutinitas harian melainkan pembinaan yang di undang dari eksternal sekolah maupun internal sekolah. Perlu di ingat bahwa program pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi bagi siswa akan tetapi bagi seluruh keluarga SMPN 2 Ngaglik sehingga bisa menjadi suritauladan bagi seluruh elemen dan dapat di aktualisasikan di kehidupan sehari hari.

Umumnya pembentukan karakter di sebuah instansi pendidikan yang berperan aktif dan bertanggung jawab fokus ke guru BK dan guru PAI. Namun perlu diperhatikan perlu adanya cooperative semua guru. Pembentukan karakter siswa tidak hanya di mata pelajaran PAI. Akan tetapi terintegrasikan kesemua mata pelajaran umum terlebih kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Hasil yang diharapkan oleh SMPN 2 Ngaglik terbentukannya siswa yang berakhlakul karimah yang mampu berkarya dan bertakwa pada tuhan yang maha esa. Tentu untuk mencapai itu peran orang tua juga menjadi sangat penting pada membentuk karakter siswa agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil temuan siswa SMP N 2 Ngaglik memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda hasil penelitian membuktikan hanya sedikit siswa yang melanggar peraturan disekolah. Sampai saat ini siswa di SMPN 2 Ngaglik tidak pernah sampai melakukan kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma yang diluar syariat Islam.

Aktualisasi Pembentukan karakter pada mata pelajaran PAI pada peserta didik di SMPN 2 Ngaglik yaitu guru memberikan memberikan konsep pembinaan 5 S (senyum, salam sapa, sopan, dan santun) dan itu dilaksanakan di pada proses pembelajaran dikelas, di luar kelas bahkan di luar sekolah. Kegiatan pembelajaran di kelas guru menggunakan Model pembelajaran ceramah dan demonstrasi pada memberikan nasehat maupun motivasi kepada siswa di pada kelas. Adapun di luar kelas sekolah selalu menanamkan pendidikan karakter sebagai bentuk kebiasaan misalnya sholat dhuha berjamaah, membaca al quraan sebelum belajar, melaksanakan sholat dzuhur, IMTQ setiap jumat dan selalu di himbau oleh guru agama maupun BK agar senantiasa melakukan pengabdian diri pada kehidupan bersosial. Guru PAI memberikan form ibadah yang akan

dilaporkan ketika berada diluar sekolah sehingga orang tua dan guru mampu melakukan *controlling* terhadap siswa SMP N 2 Ngaglik.

Upaya yang dilakukan sekolah SMP N 2 Ngaglik yaitu dengan menanamkan konsep 5 S (senyum,salam sapa, sopan, dan santun) bahkan adanya pembinaan karakter setiap minggu, bulan dan tahun. Dari pembinaan tersebut yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Ngaglik peserta didik mampu melaksanakan secara penuh kegiatan yang bersinggungan tentang pembentukan karakter baik disekolah maupun di luar sekolah. Hal inilah yang harus dibina dengan baik spesifikanya pada penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga tidak hanya melalui teori semata melainkan aktuliasasi yang dijadikan pembiasaan akan membentuk karakter yang diharapkan bangsa. Dengan melihat berbagai upaya yang dilakukan sekolah SMP N 2 Ngaglik besar harapan dari orang tua bahkan guru siswa mampu mengetahui dan mengaktualisasikan ilmu akhlak yang akan menjadikan siswa yang memiliki budi pekerti yang baik.

B. Saran

1. Untuk pemerintah

Pemerintah harus mampu memberikan secara kaffah dana APBN untuk pendidikan khususnya karena guru maupun sekolah selalu membutuhkan supporting pemertintah untuk memajukan pendidikan.

2. Untuk guru

Menjadi pendidik bukanlah hal yang mudah perlu kesabaran dan keistiqomahan pada menjalankan amanah sebagai pendidik maka teruslah berkembang sesuai kebutuhan zaman.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti karakter siswa coba integrasikan dan bandingkan pola pengejaran mata pelajaran semua agama agar bisa disalurkan pada seluruh dunia pentingnya toleransi beragama. Sehingga karakter yang ditanamkan di setiap agama bisa dijadikan patokan untuk mengembangkan materi pendidikan karakter khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syahawi, Majdi Muhammad. 1991 . *Pesan-Pesan Bijak Luqmanul Hakim*, Jakarta: Bina Aksara.
- Alkrienchiie, Irwanto dan Anas Salahuddin. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Pustaka Betia.
- A. Doni Koesoema.2011. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Astuti, ratnaning eka. 2012. *Pembenatukan karakter siswa berbasis agama. Studi Kasus di MAN Kediri II kota Kediri*. Skripsi. UIN Malang.
- Achmadi, 2010. *Ideologi Pendidikan Islam: paradigm humanisme teosentris*. Yogyakarta Pustaka Pelajar,
- Al- Ghozali Imam Abu Hamid, 1418. *Bidayah Al Hidayah*, diterj. Mfadli Sa'id An-Nadwi, Surabaya: Al Hidayah.
- Bungin, Burhan.2007. *PenelitianKualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Fajar Interpratama Offset, Jakarta: -----.2001. *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University press. -----.2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Kencana.
- Corbin, Juliet dan Anselm Straus.2003.*Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyanto, dan Muchlas Samani. 2011. *Pendidikan Karakter, konsep dan model*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Cahaya Agency
- Khan, D. Yahya 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Lanny octavia dkk.2014. *Pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren*. Jakarta. Rumah Kitab.
- Luth, Thohir dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: PPA Universitas Brawijaya,
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marzuki dkk.2010. *Panduan Guru Mata Pelajaran Pai : Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Pembelajaran di SMP*. Solo : Sahidjaya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitaif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2003. *Menejemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyo, Angga Teguh dan Asmaun Sahlan. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Suhadi dkk. 2014. *Politik pendidikan agama, kurikulum 2013 dan ruang public sekolah*. Yogyakarta: Center For Relegius And Cress-Cultural Studies (CRCS)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

-----2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,

-----2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Siswanto, Viktorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

-----1996. *Proses Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: rineka cipta .

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan pada Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Zainuddin dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: BIna Aksara.

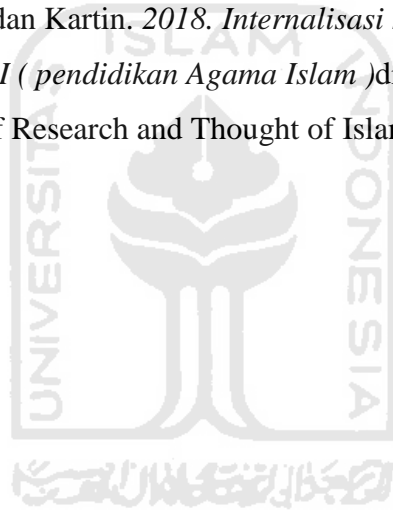
Khanafi, mohammad yusuf. 2011. *Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.

Mufrohah, Etik. 2011. *Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V (Studi Kasus Pada Sd Alam Unggaran*. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.

Muhammad Eka Mahmud. 2001. *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jurnal Ilmiah tarbiyah: Tulungagung,

Mawardi, Imam. 2005 *Implementasi Filosofis Pendidikan Islam Pada Pembinaan Etika Sosial*. Jurnal cakrawala Vol. I No. 2.

Purwaningsih, Rianawati dan Kartini. 2018. *Internalisasi nilai karakter pada pembelajaran PAI (pendidikan Agama Islam)di SMP N 4 Sungai Raya*. JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1,



LAMPIRAN



LAMPIRAN I

Kerangka penelitian

No	Fokus kajian	Metode pengumpulan data	Informan
<u>1</u>	Proses aktualisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI	Wawancara dan Observasi	Guru PAI, Siswa, dan Guru BK
<u>2</u>	Kendala lingkungan baik internal dan eksternal dalam proses pendidikan karakter	Wawancara dan Observasi	Guru PAI, Siswa, dan Guru BK
<u>3</u>	Upaya sekolah dalam pembinaan pendidikan karakter peserta didik	Wawancara dan Observasi	Guru PAI, Siswa, dan kepala Sekolah Guru BK

LAMPIRAN II

No	Pertanyaan penelitian	Fokus kajian	Aspek yang diteliti	Kode Aspek
<u>1</u>	Bagaimana aktualisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI	Proses aktualisasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI	a. Metode media belajar peserta didik b. Kendala dalam proses pembelajaran ketika menerima materi c. Cara guru mengatasi masalah d. Antusias peserta didik dalam menerima pelajaran	WO-01
<u>2</u>	Bagaimana Kendala lingkungan baik internal dan eksternal dalam proses pendidikan karakter	Kendala lingkungan baik internal dan eksternal dalam proses pendidikan karakter	a. Situasi dan kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal sekolah	WW-02
<u>3</u>	Upaya apa saja yang dilakukan	Upaya sekolah dalam	a. Waktu penerapan pembinaan pendidikan karakter	WO-03

	sekolah dalam pembinaan pendidikan karakter peserta didik	pembinaan pendidikan karakter peserta didik	<p>b. Cara efektif dalam proses pembinaan karakter</p> <p>c. Kesulitan yang dialami sekolah dalam membina karakter peserta didik.</p>	
--	---	---	---	--



LAMPIRAN II

DATA HASIL PENELITIAN

A. Wawancara Imam hadi atmaja, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 4 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik Yogyakarta

Peneliti : Apa yang bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan karakter ?

Informan : Pendidikan karakter itu yang membentuk kepribadian anak agar anak menjadi baik.

Peneliti : Nilai karakter apa yang dapat di tanamkan pada pembelajaran pai di sekolah ?

Informan : Yang pertama dalam berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan lingkungan tata caranya 5 s dan tata karama

Peneliti : Metode apa yang sering bapak sampaikan pada mengajar pai di sekolah ?

Informan : Ceramah, diskusi dan demonstrasi

Peneliti : Bagaimana respon siswa pada pembelajaran pai di kelas ?

Informan :Semuanya merespon dengan baik

Peneliti : Hambatan apa aja yang bapak hadapi pada mebina karakter siswa ?

Informan : Latar belakang itu menjadi hambatan karena banyak macam karakter yang perlu didik

Peneliti : Apa saja bentuk materi pendidikan karakter yang bapak berikan untuk siswa kelas IX ?

Informan : Sholat lima waktu itu bisa membentuk karakter anak

Peneliti : Indikator apa saja yang bisa di capai pada proses pendidikan karakter ?

Informan : Anak bisa dan terbiasa jadi ada inisiatif baik disekolah maupun dirumah. Kalau disekolah presensi kalau di rumah laporan orang tua.

Peneliti : Bagaimana penilaian hasil belajar pada pendidikan karakter di sekolah ?

Informan : Ada A Alhamdulillah baik semua

Peneliti : Upaya-upaya yang dilakukan bapak pada membina karakter siswa ?

Informan : Sering melakukan kontroling dan dimanajemen dengan baik saling kerjasama dengan wali kelas dan guru lainnya agar bisa lebih baik.

Peneliti : Pesan untuk menanamkan karakter sejak dini untuk masa depan anak bangsa seperti apa ?

Informan : Pertama anak harus mencintai agama lalu bangsa dan orang tuanya karena tidak lepas dari semuanya.

B. Wawancara dengan Rina Julaycha, S.Pd. Guru Bimbingan konseling, wawancara tanggal 3 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta. / wakil kurikulum sekaligus mewakili kepala sekolah di SMP N 2 Ngaglik
Peneliti : Bagaimana aktualisasi pendidikan karakter yang di terapkan di sekolah selama ini ?

Informan: Ada senyum sapa salam setiap pagi bapak ibu guru melakukan salaman Siswa juga setiap ketemu bapak ibu selalu salaman Di pembelajaran pagi biar iman, Islam siswa itu meningkat ada ada tadarus setiap pagi 10 menit sebelum belajar.

Peneliti : Bagaimana pembinaan yang di lakukan kepala sekolah kepada guru pada hal karakter untuk mengaktulisasikan ke siswa?

Informan: Ada pengajian 3 bulan sekali ada juga pengajian dibulan ramadhan

Peneliti : Bagaimana langkah yang dilakukan sekolah pada merealisasikan visi sekolah ?

Informan : Yah kita laksanakan mas

Peneliti : Kurikulum yang di gunakan ?

Informan : kurikulum 2013

Peneliti : Bagaimana kontroling guru bk maupun kepala sekolah pada hal membina karakter siswa ?

informan : Kami adakan kerjasama dan saling membangun koordinasi dengan guru jika guru tidak mampu mengatasi maka baru ke wali kelas jika tidak bisa maka ke BK sampai ke kepala sekolah.

Peneliti : Masalah apa yang sering di hadapi guru pada membina karakter anak ?

Informan : Masalah di sekolah ini tidak terlalu parah sih mas. Kalau tingkat masalahnya tidak begitu parah misal keluarin baju jadi tidak begitu parah. Bolos juga ada biasanya ada kegiatan bola PSS mereka pergi nonton dan bolos ada namun tidak banyak.

Peneliti : Pembinaan seperti apa yang di berikan guru kesiswa pada hal pendidikan karakter ?

Informan : Ada pembinaan khusus setiap jumat jadi sistemnya ada pendampingan khusus 10 siswa 1 guru ada nasehat ada sholat dhuha bersama, motivasi dan saling sharing masalah masalah dalam diri siswa ini khusus kelas IX. Kalau kelas 7-8 itu ada wali wali yang masuk dikelas.

Peneliti : Apakah ada indikator khusus pada mengetahui ketercapain karakter siswa ?

Informan : Minimal baik mas kalau tidak baik yah tidak lulus capain pasti ada. Kami juga menyusun rpp mas.

Peneliti : Angket yang diberikan guru kesiswa seperti apa ?

Infoman : Dari dinas biasanya ada

Peneliti : Selama mengajar 2005 Perkembangan sekolah yang ibu alami pada hal karakter seperi apa ?

Informan : Alhamdulillah banyak perubahan baik secara akademik maupun sarprasnya. Sekolah ini juga Paling bagus sekecamatan

ngaglik di SMP N 2 Ngaglik jadi setiap kecamatan ada sekolah unggulnya sleman 1 sleman.

Peneliti : Pesan apa yang harus peserta didik lakukan untuk membina karakter siswa ?

Informan : Kita harus bisa memotivasi diri kita sendiri semua tergantung dari diri kita sendiri.

C. Wawancara siswa Taufik hikmawan siswa kelas IX B wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

Peneliti : Apalasan kamu untuk masuk kesekolah SMP N 2 Ngaglik ?

Informan : Karena saya percaya bisa menjadi yang terbaik disekolah ini

Peneliti : Hal apa yang selalu sekolah tanamkan kepada diri kamu sebagai siswa ?

Informan : Bisa merubah sikap saya terlebih sekolah ini sangat disiplin

Peneliti : Pendidikan karakter seperti apa yang di berikan guru kepada siswa?

Informan : Hal kecil saya salah di tegur jadi membuat saya lebih disiplin

Peneliti : Nilai keIslaman apa yang di berikan selain pendidikan karakter ?

Informan : Selalu ada 5 S da nada tadarus setelah itu literasi hasil bacaan di review melaksanakan sholat dhuha berjamaah

Peneliti : Guru yang favorit yang menjadi suri tauladan ?

Informan : Favorit semua

Peneliti : Apakah kamu terbebani ketika menjalankan perintah guru pada hal pendidikan karakter ?

Informan : Tidak karena itu menunjukkan jalan yang bnr bagi kita

peneliti : Pembinaan seperti apa yang di berikan guru pada hal pendidikan karakter ?

informan : Diberikan nasehat dan sanksi hukuman sendiri kita yang menulis hukum jika kami melanggar aturan. Pembinaannya juga dilaksanakan seminggu sekli ada motivasi ada pembinaan tentang bullying. Ada pesantren kilat biasanya diajarkna ngaji ada cerita sejarah nabi dan banyak lagi

peneliti : Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter khususnya dimata pelajaran PAI ?

informan : Kita diajarkan sholat sunnah agar kita menjalankan banyak jenis sholat sunnah, ada juga penyampaian materi akhlak misalnya saling menghormati satu sama lain

peneliti : Seberapa pentingkah mata pelajaran PAI di sekolah ?

informan : Sangat penting membuat karakter lebih baik

peneliti : Dari sekian banyak jumlah siswa di sekolah ini ada berapa orang yang memiliki karakter yang kurang baik ?

informan : Ada beberapa yang perlu dibenahi yah sekitar 10 orang dan kami siap menghadapi kejenjang SMA.

Peneliti : Kendala apa yang biasanya membuat siswa terpaksa melakukan hal tersebut ?

Informan : pada diri sendiri sering usil mengganggu sama lingkungan kadang ada saling mengajak ke hal yang buruk sehingga terpengaruh

Peneliti : Upaya apa yang seperti apa untuk mengatasi permasalahan pada pendidikan karakter di sekolah khususnya mata pelajaran PAI ?

Informan : Memberi tau saling mengingatkan Harusnya diberikan konsekuensi biar tidak mengulangi lagi misalnya membersihkan sekolah lebih kepada kedisiplinan aja hukumnya,

Peneliti : apa saja Kegiatan disiplin yang diberikan guru ?

Informan : 5 S sepatu harus hitam polos bajunya rapi rambutnya tidak boleh diwarnakan rambutnya pokoknya lebih kepada atribut harus rapi

Peneliti : Pesan untuk semua anak yang belum sadar pentingnya pendidikan karakter ?

Informan : Semoga cepat berubah biar kita sukses bersama kita udah mau masuk ke jenjang yang lebih seruis harap says teman teman bisa berubah

D. Wawancara siswa Rifai Rahman kelas IX B siswa kelas IX A wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

Peneliti : Kenapa kamu harus memilih sekolah ini ?

Informan : Karena saran dari ortu dan tetangga dan benar sekolah ini ternyata bagus

Peneliti : Budaya keIslaman apa yang kamu dapatkan disekolah ini ?

Informan : Sholat, puasa dan zakat

Peneliti : Nilai nilai karakter yang diajarkan guru seperti apa ?

Informan : Oh banyak misalnya kita harus sopan santun, kalau ada guru harus salaman bisa disebut sebagai sholat ramah anak

Peneliti : Apakah guru disini sudah menjadi suritauladan ?

Informan : Sudah terlebih pak imam guru PAI saya itu the best

Peneliti : Apakah kamu merasa senang atau terbebani untuk mengikuti kegiatan keagamaan ?

Informan : Kalau dalam hal ibadah sholat saya tidak terbebani yang saya ,erasa terbebani itu hanya pada tugas yang diberikan guru terlalu banyak mas.

Peneliti : Apakah yang kamu lakukan temanmu yang berbuat salah ?

Informan : Kalau menurut saya jika dia yang salah saya tegur mas tapi kalau salahnya sepele saya biarin misalnya hanya ngejek nama saya

Peneliti : Apa yang diajarkan guru pada saat kegiatan keagamaan ?

Informan : Banyak mas ada pembinaan karakter ada pesantren kilat ada pengajian juga banyak yang diajarkan

Peneliti : Hal apa yang diajarkan guru jika dikelas ?

Informan : Ada dua minggu sekali ada pembinaan berupa motivasi marahan semuanya

Peneliti : Apakah mata pelajaran PAI penting bagi kamu ?

Informan : Penting mas bisa membentuk kepribadian dan akhlak

Peneliti : Idelanya guru itu seperti apa agar siswa lebih baik karakternya ?

Informan : Yah kalau ada aturan itu jangan yang tidak logis misalnya ikat pinggang itu harus hitam padahal ikat pinggang boleh warna apa aja yang penting tidak mengganggu proses pembelajaran juga trus sepatunya ada putihnya kan tidak mengganggu juga. Yang logis mas harusnya. Soalnya harus keluarin biaya lagi mas.

Peneliti : Nilai karkater apa yang guru PAI tanamkan ke siswa?

Informan : Selalu ingatkan kita 5 S

Peneliti : Kendala dalam hal pedidikan karakter di kelas biasanya seperti apa ?

Informan : Banyak yang rame rebut mas dikelas jadi pada ikutan rame

Peneliti : Solusinya untuk mengatasi hal tersebut ?

Informan : Harus sama sama sadar dalam hal kebaikan

Peneliti : Pesan untuk siswa yang masih belum sadar dalam hal berkarakter baik ?

Informan : Alhamdulillah informasi terbaru tidak ada yang nakal dan ramah anak semua.

E. Wawancara siswi Fanisa wida nintias siswa kelas IX A wawancara tanggal 5 maret 2020 di SMP N 2 Ngaglik, Yogyakarta

Peneliti : Apakah pengalaman kamu sehingga kamu mau memilih sekolah disini ?

Informan : Bagus dari segi akademik maupun non akademik

Peneliti : Penanaman nilai karakter sudah sejauh mana yang di berikan guru ?

Informan : Dilakukan penyuluhan dan pembinaan khusus tiap minggu maupun tiap bulan bahkan tiap tahun

Peneliti : Apakah guru disini sudah menjadi suri tauladan dalam hal pembinaan karakter ?

Informan : Kadang ada yang baik kadang ada yang suka marah marah.

Peneliti : Bagaimana proses aktualisasi pendidikan karakter dimata pelajaran PAI di smp ini apakah sudah terlaksana dengan baik ?

Informan : Sudah teraktualisasi misalnya harus sopan sama guru, saling sapa satu sama lain ramah sama teman sebaya

Peneliti : Dampak untuk diri siswa sendiri belajar pendidikan agama Islam ?

Informan : Yah jadi tau agama Islam lebih beribadah kepada Allah

Peneliti : Apakah kamu merasa senang atau terbebani untuk mengikuti kegiatan keagamaan ?

Informan : Senang mas soalnya dulu saya banyak dosa saya mau bertaubat

Peneliti : Apakah sanksi yang diberikan guru ketika melanggar aturan tidak me?

Infroman : Hukum dan ditulis di tegur dan dinasehatin

Peneliti : Nilai karakter secara keseluruhan di kelas IX apakah sudah baik atau perlu dibenahi lagi ?

Infroman : Ada yag baik ada yang belm Dari jumlah 128 itu mas sekitar 20 karakternnya yang harus di perbaiki

Peneliti : Guru yang favorit menjadi suritauladan siswa ?

Informan : Kalau saya Bu nani kalau bu nani itu langsung dating ngajar beda dengan guru lain harus di jemput jadi gurunya bilang itu tanggung jawab saya malu saya di jemput guru lain tidak di jemput kadang marah marah kadang nggak mau ngajar karena beliau kerja ikhlas

Peneliti : Kendala dalam proses aktualisasi pendidikan karakter di smp ini seperti apa ?

Informan : Kurag perhatian dari guru, kurang perhatian dari orang tua

Peneliti : Solusi untuk mengatasi pendidikan karakter ?

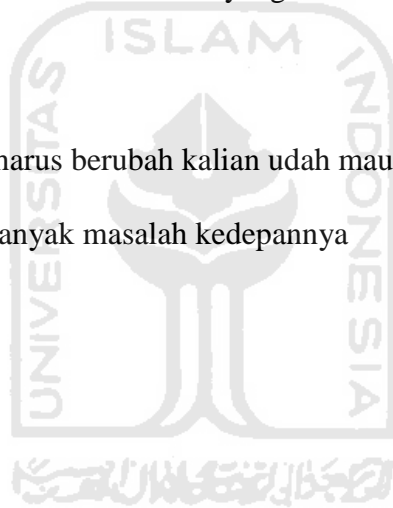
Informan : Harus mengerti setiap siswa kadang gurunya ngekang pikiran siswa jadi tidak sesuai karena tidak semua kebutuhan dan sifat anak sama

Peneliti : Bentuk kegiatan dalam mengaktualisasikan pendidikan karakter seperti apa ?

Informan : Biasanya diadakan pesantren kilat kegiatan ini biasanya di berikan proses pendidikan karater.

Peneliti : Pesan untuk seluruh siswa yang masih melanggar maupun tidak menyimpang ?

Informan : Kalian harus berubah kalian udah mau sma pasti kita akan hadapin berbagai banyak masalah kedepannya



Lampiran III

DATA DOKUMENTASI



Foto bersama siswa kelas XII



Foto bersama siswi kelas XII

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 NGAGLIK
Alamat: RT 01/01, Harjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta 55581 | Telepon (0274) 862736 | Website: smpn2ngaglik.sch.id | Email: smpn2n2@yahoo.com

**DATA ROMBONGAN BELAJAR DAN JUMLAH PESERTA DIDIK
SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 NGAGLIK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	NAMA KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH SISWA BERDASARKAN AGAMA					JUMLAH SISWA
		L	P	ISLAM	KATHOLIK	KRISTEN	HINDU	BUDHA	
1	VII A	16	17	32	32				32
2	VII B	12	20	32					32
3	VII C	14	18	32					32
4	VII D	16	18	34	23	6	3		34
JUMLAH KELAS VII		57	73	130	119	6	3		130
1	VIII A	17	15	32	32				32
2	VIII B	17	15	32	32				32
3	VIII C	13	19	32	32				32
4	VIII D	15	17	32	20	7	5		32
JUMLAH KELAS VIII		62	66	128	116	7	5		128
1	IX A	14	18	32	32				32
2	IX B	14	18	32	32				32
3	IX C	14	18	32	32				32
4	IX D	15	17	32	23	5	4		32
JUMLAH KELAS IX		57	71	128	119	5	4		128
JUMLAH TOTAL		178	208	386	354	20			386

Ngaglik, 1 Juli 2019
Kepala SMP Negeri 2 Ngaglik

Dir. Armin Aryani
Pdt. Isha Iki, S.Pd
NIP. 19631119198703 2 006

Data siswa



Kegiatan ekstrakuler



Struktur Sekolah

**TATA TERTIB DAN TATA KRAMA KEHIDUPAN SOSIAL SISWA
SMP NEGERI 2 NGAGLIK
TENTANG**

"HAK DAN KEWAJIBAN SERTA LARANGAN BAGI PESERTA DIDIK"

A. HAK PESERTA DIDIK

- Hak menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- Hak mendapatkan perlakuan yang sama (adil) dan sewajarnya dengan siswa yang lain dari manajemen dan stake holder sekolah, sepanjang tidak melanggar peraturan/tata tertib.
- Hak mendapatkan perlindungan dari kekerasan, bullying, dan ancaman selama berada di lingkungan sekolah pada jam belajar.
- Hak menyampaikan pendapat secara demokratis dengan sopan dan tidak anarkis.
- Hak berorganisasi di dalam organisasi OSIS SMPN 2 Ngaglik.
- Hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
- Hak menggunakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- Hak mendapatkan penghargaan berupa piagam penghargaan atas prestasi yang dicapai.
- Hak mendapatkan nilai pengembangan sosial potensi yang dimiliki.
- Hak mendapatkan pendampingan, bimbingan dan konsultasi secara optimal dalam mengatasi berbagai masalah yang ada di sekolah.
- Hak mendapatkan laporan dan umpan balik hasil proses pendidikan yang dilakukannya.

B. KEWAJIBAN PESERTA DIDIK

1. PAKAIAN SERAGAM

Siswa wajib menggunakan pakaian seragam sekolah dengan bersih dan rapi serta mematuhi ketentuan sebagai berikut:

Hari Senin hem lengan panjang warna putih; bawah celana/rok panjang warna biru dan jaket almamater (setiap upacara), hari Selasa dan Rabu hem warna putih—bawah celana/rok panjang warna biru, hari Jum'at dan Sabtu warna pakaian identitas sekolah serta setiap hari Kamis dan tanggal 2 seragam batik sekolah, Siswa wajib memakai pakaian olah raga yang telah ditetapkan sekolah, Siswa wajib mengenakan topi warna hitam polos dan hari Senin sampai Sabtu dan pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

2. KEGIATAN INTRA SEKOLAH

- Siswa wajib menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- Siswa wajib hadir di sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi.
- Siswa wajib lapor jika terlambat kepada guru piket atau guru BK dan diizinkan masuk kelas.
- Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran, siswa wajib berada di dalam kelas.
- Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan ketika waktu pulang siswa diwajibkan langsung pulang ke rumah.
- Siswa tidak masuk sekolah harus disertai dengan surat ijin dari orang tua/wali murid.
- Siswa wajib membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya.
- Setiap kelas dibentuk beBersap tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.

- Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan pakaian seragam yang telah ditetapkan sekolah yaitu atas dress OSIS—bawah biru beserta atributnya, topi, jaket almamater, dan sepatu hitam polos.
- Bagi siswa yang terlambat datang/mengikuti upacara supaya membentuk barisan sendiri di sebelah timur (di samping perpustakaan) dan setelahnya melapor ke guru piket.

C. LARANGAN BAGI PESERTA DIDIK

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, siswa dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Dilarang hamil atau menikah selama menjadi siswa.
- Dilarang menjadi anggota gang pelajar yang meresahkan masyarakat.
- Dilarang merokok/membawa rokok, minum minuman keras, mengedarkan dan mengonsumsi narkoba, obat psikotropika, obat terlarang lainnya.
- Dilarang berpakaian dan melakukan perbuatan yang melanggar norma agama dan di luar batas etika sopan santun di dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah.
- Dilarang berteluh baik perorangan/maupun kelompok (gang), atau membuat keonaran/tidak kriminal di dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah.
- Dilarang membawa, menggunakan, mengoperasikan Hand Phone (HP) pada saat KBK dan saat berkegiatan di lingkungan sekolah.
- Dilarang mengunggah foto / video yang berbau pornografi di media sosial.
- Dilarang memanggul teman dengan nama samaran atau tidak aslinya.
- Dilarang bermain di dalam kelas dan keluar halaman sekolah pada waktu jam istirahat.
- Dilarang duduk-duduk (nongkrong) di tepi-tepi jalan atau di tempat-tempat tertentu pada waktu pulang sekolah dengan masih memakai seragam sekolah.
- Dilarang mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, atau merusak perabot sekolah, dan peralatan sekolah lainnya (Vandalisme).
- Dilarang berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghinia antar sesama siswa atau warga sekolah.
- Dilarang membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam, atau alat-alat lain yang dapat membahayakan keselamatan orang lain.
- Dilarang membawa, membaca, atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video berbau pornografi.
- Dilarang bermain judi di sekolah / di luar lingkungan sekolah.
- Dilarang meninggalkan sekolah pada jam efektif tanpa izin dari guru piket.
- Dilarang memakai perhiasan berlebihan dan tidak pantas (Siswa putri), dan dilarang memakai aksesoris, seperti cincin, gelang, anting-anting (Siswa putra).
- Dilarang bertato permanen dan sementara (Heena).
- Dilarang menyanyi/mengedarkan lagu-lagu yang bertentangan dengan norma.
- Dilarang membawa sepeda motor ke dalam lingkungan sekolah.
- Dilarang membawa/membunyikan petasan, membawa/menggunakan bahan peledak atau sejenisnya di lingkungan sekolah.

HAL-HAL YANG BELUM DIATUR DALAM TATA TERTIB INI SEPANJANG MENGENAI TEKNIK PELAKSANAAN DAN SANKSI TERHADAP PELANGGARAN DIATUR LEBIH LANJUT DALAM PERATURAN/KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH.

Tata Tertip Sekolah



CV


Kontak

Syahrul Gunawan 

02 Juli 1998

085338728913 

Gunawansyahrul 
1677@gmail.com

Dusun Rasabou 012/005, 
Kec. Sape, Kab. BIMA,
Prov.NTB

PRESTASI

IPK 3.94 

JUARA 1 CERAMAH 

Bahasa

Indonesia 

Inggris 

Syahrul Gunawan

Pendidikan



SDN INPRES
(2004 - 2010)



SMP N 1 SAPE
(2010 - 2013)



SMA N 1 SAPE
(2013 - 2016)



Universitas Islam
Fakultas Ilmu Agama
Pendidikan Agama Islam
(2016-2020)

PENGALAMAN



Dewan Perwakilan
- Periode 2019 - 2020



Kepala Biro Advokasi Dan
- Periode 2017-2018



Sekretaris Umum HMJ PAI
Periode 2018-2019



Pengurus syiar Jama'ah al
- Periode 2017-2018



Direktur LDMI Cabang
Periode 2019-2020



Pengurus Kebijakan Publik
- Periode 2019-2020